

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TATA BOGA)
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2011**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik**



Oleh :

**Dewi Hermawati Wahyuningsih
NIM. 07511241011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Fakultas Teknik

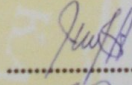
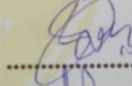
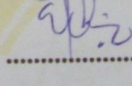
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal: 17 April 2012

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

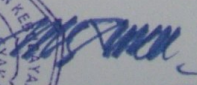
Program Studi Pendidikan Teknik Boga

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Endang Mulyatiningsih	Ketua Penguji		17 APRIL 2012
Rizqie Auliana, M.Kes	Sekretaris		17 APRIL 2012
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd	Penguji Utama		17 APRIL 2012

Yogyakarta, April 2012
Dekan fakultas Teknik




Dr. Moch. Bruri Trivono
NIR. 19560216 198603 1 0037

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Hermawati Wahyuningsih
NIM : 07511241011
Jurusan : PTBB / S1 Pendidikan Teknik Boga
Judul Skripsi :

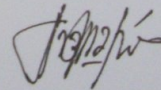
“Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011”

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2012

Yang menyatakan



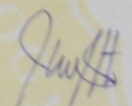
Dewi Hermawati Wahyuningsih

LEMBAR PERSETUJUAN

Proyek Akhir yang berjudul “Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 201” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2012

Dosen Pembimbing


Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP. 19630111 198812 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ “Orang yang mengarahkan telinga kepada teguran yang membawa kepada kehidupan akan tinggal di tengah-tengah orang bijak” (Amsal 15: 31)
- ❖ Bukan kesempurnaan yang aku cari, namun aku belajar bagaimana aku menyempurnakannya.
- ❖ “yesterday is history, today is gift, and tomorrow is mistery. So keep moving forward”
- ❖ Jangan pernah bertanya “apa aku bisa?” tapi katakan “AKU HARUS BISA!”
- ❖ “Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran” (Amsal 17: 17)

Persembahan:

- ❖ Almamaterku UNY, dimana aku menimba ilmu.
- ❖ Bapak, Ibu, Mas Agro, Dek ade dan Eyang , terima kasih atas kasih sayang, dukungan baik dan bantuan yang diberikan untukku selama ini hingga terselesaikannya karya ini.
- ❖ Yohanes Sigit Dwi Saputro, makasih waktu dan supportnya... ☺
- ❖ Cinta q (lala), tika, inggit, Mb Nining dan Kawan-kawan kelas S1 Boga'07, organisasi, maupun relasi yang telah memberikan pengalaman, bantuan dan semangatnya..

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TATA BOGA)
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2011**

**Oleh :
Dewi Hermawati Wahyuningsih
07511241011**

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian. 2) Untuk mengetahui respon peserta terhadap pelayanan dalam penyajian pelatihan di BLK Sukoharjo. 3) Untuk mengetahui perubahan pengetahuan dari peserta yang terjadi sebagai akibat kegiatan pelatihan PHP. 4) Untuk mengetahui perubahan ketrampilan dari peserta yang terjadi setelah mengikuti pelatihan. 5) Untuk mengetahui adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan PHP. 6) Untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan yang dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari. 7) Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian bagi peserta.

Penelitian dilakukan bulan Oktober 2011 - Maret 2012. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi program. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah *Reaction, Learning, Behavior and Result* (4 level) yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick. Analisis data yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah alumni diklat program pengolahan hasil pertanian (tata boga) APBN 2011 di Balai Latihan Kerja Sukoharjo tahun 2011. Sampel diambil sejumlah 16 orang alumni. Subjek penelitian yang lain adalah peserta diklat, penyelenggara dan pengguna jasa/tenaga dari peserta (pimpinan perusahaan). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, angket dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan : Dilihat dari relevansi program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan daerah (*Level Reaction*) relevan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, menunjukkan reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%). Hal ini menerangkan bahwa program PHP sesuai dengan keadaan daerah setempat. 2) Dilihat dari relevansi program Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan warga belajar (*Level Reakction*) ditunjukkan dengan hasil penelitian pada level reaksi yaitu: reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%). Hal ini menerangkan bahwa program PHP relevan dengan keadaan warga belajar. 3) Efektifitas metode belajar dalam pelatihan PHP (*Level Reakction*) baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%). 4) Efektifitas penggunaan media pembelajaran selama pelatihan PHP (*Level Reakction*) baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%). 5) Secara keseluruhan program PHP yang dilaksanakan (*Level Reakction*) sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%). 6) Pada umumnya peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang PHP (*Level Learning*). Perubahan ini dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dari 3 responden (18,75%) yang menyatakan sangat baik dan 13 responden (81,25%). 7) Pada umumnya terjadi peningkatan keterampilan tentang pengolahan makanan pada peserta setelah mengikuti pelatihan PHP (*Level Learning*). Perubahan ini dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dari 3 responden (18,75%) yang menyatakan sangat baik dan 13 responden (81,25%). 8) Terjadi perubahan perilaku pada peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan (*Level Behavior*). Perubahan ini dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dari 3 responden (18,75%) yang menyatakan sangat baik dan 13 responden (81,25%). 9) Terbentuk motivasi diri untuk berkembang setelah mengikuti pelatihan PHP (*Level Behavior*). Perubahan ini dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dari 3 responden (18,75%) yang menyatakan sangat baik dan 13 responden (81,25%). 10) Peserta mampu menerapkan keterampilan yang dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari (*Level Result*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 responden (6,25%) menyatakan sangat baik, 14 responden (87,5%) yang menyatakan baik dan 1 responden (6,25%) yang menyatakan tidak baik. 11) Secara umum, program pelatihan ini membawa dampak positif bagi peserta (*Level Result*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 responden (6,25%) menyatakan sangat baik, 14 responden (87,5%) yang menyatakan baik dan 1 responden (6,25%) yang menyatakan tidak baik. Meskipun ada yang menyatakan tidak baik yang berarti tidak membawa dampak positif, namun tidak begitu nampak pada program yang diselenggarakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME atas semua limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011”**.

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir Skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi dan sekaligus memperoleh gelar sarjana. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak laporan ini tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu perkenankan kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. M. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M. Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik, Program Studi Pendidikan Teknik Boga angkatan 2007
5. Dr. Endang Mulyatiningsih, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingannya yang bermanfaat bagi penulis.
6. IGN. Sartono, S.Pd, selaku Kepala Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo.
7. Sriyono, selaku ketua jurusan processing Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan dan jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang

membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk menyempurnakan laporan ini.
Semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, April 2012
Penyusun

Dewi Hermawati Wahyuningsih
NIM. 07511241011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Evaluasi Program Pelatihan.....	21
C. Penelitian yang Relevan.....	29
D. Kerangka Berpikir	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Evaluasi.....	32
B. Prosedur Evaluasi.....	32
C. Tempat dan Waktu	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Metode dan alat Pengumpulan data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	36

G. Uji Coba Instrumen.....	40
H. Metode Analisis Data.....	41
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus yang digunakan di BLK Sukoharjo.....	17
Tabel 2. Kurikulum yang digunakan di BLK Sukoharjo.....	18
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk peserta pelatihan	37
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen untuk instruktur pelatihan.....	38
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen untuk peserta pelatihan	39
Tabel 6. Interval kelas dan kategorinya.....	42
Tabel 7. Identifikasi kategori peserta terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian.....	45
Tabel 8. Identifikasi kategori peserta pada <i>level reaksi</i> terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian.....	49
Tabel 9. Identifikasi kategori peserta pada <i>level learning</i> terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian.....	51
Tabel 10. Identifikasi kategori peserta pada <i>level behavior</i> terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian.....	52
Tabel 11. Identifikasi kategori peserta pada <i>level result</i> terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram hitungan angket peserta terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian.....	46
Gambar 2. Diagram hitungan angket peserta pada <i>level reaksi</i> terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian...	49
Gambar 3. Diagram hitungan angket peserta pada <i>level learning</i> terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian...	51
Gambar 4. Diagram hitungan angket peserta pada <i>level behavior</i> terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian...	53
Gambar 5. Diagram hitungan angket peserta pada <i>level result</i> terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian...	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket penelitian
- Lampiran 2. Hasil judgmen
- Lampiran 3. Data mentah
- Lampiran 4. Analisis deskriptif
- Lampiran 5. Program latihan kejuruan prosessing
- Lampiran 6. Kurikulum pelatihan prosessing hasil
- Lampiran 7. Silabus kelompok inti teori dan praktik
- Lampiran 8. Hasil wawancara instruktur
- Lampiran 9. Hasil wawancara peserta pelatihan
- Lampiran 10. Surat ijin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah besar yang dihadapi oleh negara sedang berkembang adalah disparitas (ketimpangan) distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan. Tidak meratanya distribusi pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan. Membiarkan kedua masalah tersebut berlarut-larut akan semakin memperparah keadaan, dan tidak jarang menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kondisi sosial.

Data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik No. 33/05/Th. XIV , 5 Mei 2011, yang berisi tentang jumlah angkatan kerja di Indonesia pada bulan Februari 2011 mencapai 119,4 juta jiwa, jumlah ini menunjukkan pertambahan sekitar 2,9 juta orang dibandingkan angkatan kerja Agustus 2010 sebesar 116,5 juta jiwa. Jumlah pengangguran pada bulan Februari 2011 mencapai 8,1 persen dari total angkatan kerja. Secara umum tingkat pengangguran cenderung menurun, dimana tingkat pengangguran Februari 2011 sebesar 6,80 persen turun dari tingkat pengangguran Agustus 2010 sebesar 7,14 persen.

Jika dibandingkan keadaan Agustus 2010 tingkat pengangguran pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali tingkat pengangguran untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,38 dan 0,27 persen. Pada bulan Februari 2011, tingkat pengangguran untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Diploma menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar

12,17 persen dan 11,59 persen. Tingkat pengangguran dengan tingkat pendidikan Universitas mengalami penurunan yang signifikan dari 14,24 persen pada Februari 2010 menjadi 9,95 persen pada bulan Februari 2011. Hal ini diduga akibat penerimaan Pegawai Negeri Sipil dalam setahun terakhir didominasi mereka yang berpendidikan tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengklaim, angka kemiskinan di Indonesia per Maret 2011 turun 1 juta orang atau 3,2 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2011 mencapai 30,02 juta orang, sedangkan Maret 2010 berjumlah 31,02 juta orang.

Penduduk miskin menurut BPS adalah masyarakat yang pengeluaran sebulan sebesar atau kurang dari Rp 233.740,- perkapita atau sekitar 0,85 dolar AS per kapita per hari. Data BPS menunjukkan, sejak 2007 sampai 2011 jumlah penduduk miskin di Indonesia terus mengalami penurunan. Namun, disisi lain, tahun ini jumlah penduduk hampir miskin justru bertambah 5 juta orang. Pertambahan ini berasal dari 1 juta penduduk miskin yang naik status menjadi hampir miskin dan 4 juta penduduk tidak miskin yang turun status menjadi hampir miskin.

Melihat kenyataan status penduduk Indonesia yang miskin dan hampir miskin, perlu adanya pemecahan untuk permasalahan tersebut. Salah satu pemecahan dari masalah tersebut adalah, memberikan pelatihan ketrampilan khusus kepada peserta melalui jalur pendidikan non formal (pelatihan). Saat ini banyak bermunculan program pendidikan non formal berupa pelatihan baik dari pemerintah maupun swasta yang mengarah pada penyiapan tenaga kerja.

Program tersebut ditujukan untuk tenaga kerja yang memiliki keahlian guna diterjunkan didunia industri maupun usaha mandiri.

Salah satu program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah yaitu Balai Latihan Kerja (BLK). BLK memiliki program pelatihan yang bertugas menyiapkan tenaga kerja terampil dan siap pakai sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Lembaga ini memiliki program kegiatan yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan calon tenaga kerja yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang dan kebutuhan dunia kerja.(Disnakertrans, 2010).

Adapun tugas pokok dari BLK adalah melaksanakan sebagian tugas dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, untuk menyelenggarakan sebagian macam latihan keterampilan dalam rangka penyediaan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif.

Meninjau dari tugas pokok BLK yang bertugas untuk menyediakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas, perlu adanya evaluasi dari setiap program pelatihan maupun pelatihan yang diselenggarakan. BLK yang merupakan UPTD dari Disnakertrans, diharapkan bisa memberikan pelatihan keterampilan serta menyalurkan ke dunia kerja. Sehingga dapat menjadi salah satu pemecahan dari permasalahan yang sedang dihadapi pada negara berkembang.

Kegiatan pelatihan di BLK disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak terikat dengan peraturan yang menyulitkan. Selain itu warga belajar dapat memilih jenis kompetensi yang sesuai dengan keinginan dengan tanpa dipungut biaya dan dalam waktu singkat. Setiap BLK memiliki program

keahlian yang berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan minat dan prospek pada daerah tersebut. Untuk kegiatan pengolahan makanan, di karesidenan Surakarta tidak semua BLK membuka program keahlian tersebut. BLK Sukoharjo dalam upaya memberikan layanan pelatihan keterampilan pada masyarakat dalam bidang Pengolahan Hasil Pertanian diharapkan lulusannya memiliki kesempatan yang luas untuk memasuki dunia kerja yang mereka inginkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa lulusan yang berasal dari satu kompetensi keahlian mampu mendapat pekerjaan diluar kompetensinya dan mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Program dari BLK merupakan suatu rancangan yang disusun dengan seksama untuk mencapaitujuan yang diharapkan. Dari uraian tersebut diatas, dapat ditangkap bahwasesuatu kegiatan perlu direncanakan, dan apabila kegiatan yang bersangkutan memang dipandang penting, sehingga apabila tidak direncanakan secara matang akan dijumpai hambatan. Penyelenggaraan program PHP yang dilatihkan melalui BLK Sukoharjo akan membawa dampak bagi peserta, alumni maupun DUDI. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang telah diprogramkan perlu diadakan evaluasi agar dapat dikaji apa kekurangannya. Kekurangan tersebut kemudian dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan pelatihan pada waktu mendatang. Sebenarnya, yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah mengetahui dan melihat bagaimana ketercapaian program yang disusun.

Evaluasi program merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk membuat keputusan tentang program (melanjutkan, memperluas, memperbaiki dan menghentikan) yang sedang berjalan (Endang Mulyatiningsih, 2001:113).

BLK mempunyai tugas memberikan pelatihan pada pencari kerja (pencaker) yang belum memiliki keterampilan khusus pada bidang tertentu. Pelatihan merupakan suatu proses belajar untuk mengubah perilaku agar dapat berkarya lebih baik, lebih produktif, efektif dan efisien melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap yang diperoleh melalui belajar ulang untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Melihat definisi diatas, sangat tepat untuk mengadakan evaluasi program pada pelatihan pengolahan hasil pertanian. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004: 7).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di BLK Sukoharjo, memiliki beberapa jurusan. Diantaranya adalah: teknik mekanik, teknik elektronik, teknik automotif, tata busana, pengolahan hasil pertanian, dan tata niaga. Sukoharjo memiliki banyak hasil pertanian, diantaranya aneka polowijo maupun pertanian. Sedangkan pengolahan hasil pertanian masih kurang dilakukan oleh warga Sukoharjo. Keterampilan menciptakan produk dari hasil pertanian, akan membantu menambah keuntungan bagi pengangguran yang belum memiliki pekerjaan.

Penelitian ini mengambil program keahlian yang berkaitan dengan pengolahan makanan. Di BLK Kabupaten Sukoharjo memiliki program keahlian yang berkaitan dengan pengolahan makanan yaitu Pengolahan Hasil Pertanian. Evaluasi yang akan dilakukan melalui 4 tahapan /level, yaitu: level reaksi, level pembelajaran, level perilaku dan level hasil. Melalui kegiatan ini diharapkan ada peningkatan kompetensi dari para pencaker sehingga keberadaannya mampu memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan standar kebutuhan kerja.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang berkaitan dengan latar belakang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Adanya tuntutan dunia kerja yang membutuhkan tenaga produktif yang memenuhi syarat terampil.
2. Kurang kompetennya lulusan dari pendidikan SD-SMA yang tidak memiliki keterampilan khusus.
3. BLK merupakan salah satu pendidikan non formal yang belum di optimalkan keberadaannya oleh masyarakat.
4. BLK memiliki fungsi dan tugas pokok memberikan pelatihan pada para pencari kerja, namun belum ada penyaluran ke pihak industri.
5. Pelatihan ketrampilan dan pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian yang telah dilaksanakan untuk memberi keterampilan kepada masyarakat, namun belum bisa diterapkan oleh masyarakat.

6. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Sukoharjo terhitung sudah baik. Namun, dapat dievaluasi dari reaksi, proses pelatihan, perubahan perilaku dan hasil kegiatan peserta pelatihan, sehingga dapat dilihat seberapa besar keberhasilan program yang dilaksanakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas tidak semuanya dibahas dalam penelitian ini, sehingga perlu dirumuskan permasalahannya. Batasan masalah ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti diarahkan pada intinya. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah evaluasi program pelatihan bidang pengolahan hasil pertanian di BLK kabupaten Sukoharjo, dengan sasaran yang dievaluasi meliputi: keterlaksanaan kurikulum program, ketersediaan fasilitas program pelatihan, penyelenggaraan proses belajar-mengajar dan dampak dari pelatihan terhadap alumni PHP APBN 2011. Pemilihan masalah tersebut didasarkan pertimbangan bahwa komponen-komponen itu berpengaruh terhadap proses keterlaksanaan program pelatihan dan untuk memberikan informasi pengembangan program di BLK Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan daerah? (*Level Reaction*)

2. Bagaimana relevansi program Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan warga belajar (peserta)? (*Level Reaktion*)
3. Bagaimana efektifitas metode belajar dalam pelatihan PHP? (*Level Reaktion*)
4. Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran selama pelatihan PHP? (*Level Reaktion*)
5. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan PHP? (*Level Reaktion*)
6. Adakah perubahan pengetahuan tentang PHP dari peserta yang terjadi sebagai akibat kegiatan pelatihan PHP? (*Level Learning*)
7. Bagaimana perubahan ketrampilan pengolahan makanan dari peserta yang terjadi setelah mengikuti pelatihan PHP? (*Level Learning*)
8. Bagaimana perubahan perilaku peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan? (*Level Behavior*)
9. Adakah perubahan motivasi diri untuk berkembang setelah mengikuti pelatihan PHP? (*Level Behavior*)
10. Apakah peserta mampu menerapkan keterampilan yang dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari? (*Level Result*)
11. Apakah dampak dari pelaksanaan program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian bagi peserta? (*Level Result*)

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui relevansi program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan daerah.

2. Untuk mengetahui relevansi program Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan warga belajar (peserta).
3. Untuk mengetahui efektifitas metode belajar dalam pelatihan PHP.
4. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran selama pelatihan PHP.
5. Untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan PHP.
6. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan tentang PHP dari peserta yang terjadi sebagai akibat kegiatan pelatihan PHP.
7. Untuk mengetahui perubahan ketrampilan pengolahan makanan dari peserta yang terjadi setelah mengikuti pelatihan PHP.
8. Untuk mengetahui perubahan perilaku peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.
9. Untuk mengetahui perubahan motivasi diri untuk berkembang setelah mengikuti pelatihan PHP.
10. Untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan yang dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari.
11. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian bagi peserta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat keilmuan tentang penelitian evaluasi program bidang kependidikan, khususnya Tata Boga.

2. Manfaat Teoritis

Menambah masukan dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang evaluasi program pelatihan khususnya Pengolahan Hasil Pertanian selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk pelaksanaan pelatihan di Balai Latihan Kerja pada peserta jurusan Pengolahan Hasil Pertanian. Sehingga, setelah mengikuti pelatihan mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pelatihan

Menurut Franco (1991: 8) *“training is a learning to change the performance of people to doing jobs in the future”*. Pelatihan adalah pembelajaran untuk mengubah kinerja dimasa depan. Harapan dengan adanya pelatihan, dampak dimasa yang akan datang lebih meningkat dan individu akan lebih produktif.

Raymond (2005: 4) menuliskan *“training refers to a planned effort by company to facilitate employees learning of job related competencies included knowledge, skills, behavior, that are critical for successful job performance”*. Hal ini berarti pelatihan adalah berhubungan dengan perencanaan usaha oleh perusahaan untuk memberikan fasilitas belajar para karyawan yang berhubungan dengan kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan atau perilaku yang dikupas secara kritis untuk suksesnya kinerja yang lebih berdaya guna.

Menurut Nedler (Anwar, 2006: 163) pelatihan (*training*) adalah pembelajaran pengembangan individual yang bersifat mendesak adanya kebutuhan sekarang.

Moekijat (Anwar, 2006: 163) mengemukakan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan penyesuaian atau pemberian pengaruh kepada seorang pegawai untuk meningkatkan kecakapannya guna suatu kegiatan tertentu.

Pelatihan adalah lebih banyak pada aspek keterampilan daripada sekedar pendidikan/ pengajaran yang berhubungan dengan memberikan pengetahuan, karena pelatihan mencakup baik pengalaman, mengerjakan suatu pekerjaan maupun pengetahuan. (Anwar, 2006: 163)

Dari beberapa definisi tentang pelatihan dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses belajar untuk mengubah perilaku agar dapat berkarya lebih baik, lebih produktif, efektif dan efisien melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap yang diperoleh melalui belajar ulang untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Suatu pelatihan juga dapat dikatakan sebagai upaya pemberdayaan atau meningkatkan kinerja bila dirancang dengan konsep pelatihan *Demand Driven* dan bukan *Supply Driven*. Ketidakberhasilan suatu pelatihan dapat disebabkan karena pelaksanaan tidak sesuai dengan tujuan. Misalkan penjarangan peserta yang tidak mencantumkan standar minimal pendidikan, materi pelatihan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta, pemilihan tenaga pelatih yang tidak profesional dan pelaksanaannya kurang didukung sarana dan prasarana yang memadai.

2. Penyelenggaraan Pelatihan

Dalam penyelenggaraan pelatihan terlebih dahulu harus dilakukan penyusunan program pelatihan. Menurut Soenarto (1999: 1), program adalah sekumpulan kegiatan yang direncanakan secara seksama dan tersistem dan terdiri dari beberapa komponen antara lain adanya tujuan, sasaran, kriteria, jenis

kegiatan, prosedur untuk melaksanakan kegiatan, waktu untuk melaksanakan kegiatan, komponen pendukung (alat dan bahan) dan pengorganisasian.

Dalam penyusunan program pelatihan perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

a. Analisis kebutuhan

Menurut Ruth Witkins (Soenarto, 1999: 1) lembaga diklat atau lembaga penjamin mutu (BPG/LPMP/PPPGI/Organisasi) agar dapat menyusun program dengan baik. Oleh karena itu penyusunan program pelatihan hendaknya disusun secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan program pelatihan dan berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijakan yang harus diambil oleh seorang pimpinan. Cara ini digunakan untuk memilih dan menentukan prioritas kebutuhan dalam merencanakan pelatihan.

Menurut Kaufman (Soenarto, 1999: 4) analisis kebutuhan sebagai cara untuk mengetahui ada tidaknya kesenjangan atau perbedaan antara “apa yang diinginkan” dan “kenyataan”. Kesenjangan adalah kebutuhan yang bila tidak teratasi dapat menimbulkan permasalahan bagi lembaga atau organisasi dimasa yang akan datang, sehingga permasalahan ini perlu adanya pemecahan. Hasil dari analisis kebutuhan dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan tujuan suatu program pelatihan, mengalokasikan besar kecilnya dana dan menentukan kelayakan program pelatihan.

Langkah-langkah penyusunan program pelatihan menurut Kirkpatrick (1996: 3) adalah:

- a Menentukan kebutuhan (*determining need*)
Melalui analisis kebutuhan pelatihan, kebutuhan untuk penyelenggaraan pelatihan dapat ditentukan.

- b Menentukan sasaran (*setting obyectives*)
Untuk menentukan sasaran diatur berdasarkan tiga aspek program yaitu: perubahan perilaku peserta (*attitude*), ketrampilan dan hasil yang ingin dicapai.
- c Menentukan materi pelatihan (*determining subject content*)
Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. Isi materi mencakup program umum dan khusus sesuai pilihan peserta.
- d Menyeleksi peserta (*selecting participant*)
Dalam pemilihan peserta dapat melalui pemisahan penggabungan kelompok, pemisaahn/penggabungan tingkat pendidikan dan pemisahan/penggabungan tingkat kompetensi yang sudah dimiliki.
- e Menentukan jadwal yang baik (*determining the best scedule*)
Jadwal diusahakan tidak terputus dan ada kesesuaian antara instruktur dan peserta pelatihan.
- f Menyeleksi fasilitas yang tepat (*selecting appropriate facilities*)
Fasilitas merupakan hal yang sangat penting bagi peserta pelatihan. Peserta menentukan suasana yang nyaman, tenang, aman dan lancer. Fasilitas yang perlu disediakan antara lain akomodasi, logistic, ruangan, transportasi, sarana ibadah dan bahan-bahan pelatihan tersedia lengkap.
- g Menyeleksi pelatih/instruktur (*selectin instructure*)
Instruktur yang berkompetensi tinggi sesuai kebutuhan pelatihan merupakan satu faktor keberhasilan program pelatihan. Dalam memilih instruktur diutamakan yang pernah mengikuti *Training of trainee* (TOT) atau yang mempunyai keahlian khusus atau pakar yang kemampuannya sudah diakui masyarakat.
- h Mempersiapkan bantuan audio visual (*selecting and preparing audio visual*)
Perangkat audio visual perlu disediakan karena sangat membantu instruktur dalam mengkomunikasikan permasalahan yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan.
- i Mengkoordinasikan program (*coordinating the program*)
Hal yang penting dalam koordinasi program mengevaluasi segala kebutuhan dengan tujuan agar rencana program dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- j Evaluasi program (*evaluating program*)
Tujuan evaluasi program untuk menyakinkan keberhasilan suatu program pelatihan.

3. Pengolahan Hasil Pertanian

Sektor pertanian telah memberikan sumbangan yang nyata dalam perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, dan menyeimbangkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Sedangkan untuk arti dari hasil pertanian adalah suatu produk yang dihasilkan dari suatu usaha dalam mengolah alam dalam bentuk pangan dan ternak (Helmi Purwanto).

Pengolahan hasil pertanian dapat diartikan suatu kegiatan merubah bahan pangan sehingga beraneka ragam bentuk dan macamnya disamping juga untuk memperpanjang daya simpan, dengan pengolahan diharapkan bahan hasil pertanian akan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar. (Pengantar Pengolahan Hasil Pertanian, 2009)

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengolahan hasil pertanian adalah kegiatan/ proses untuk merubah bahan pangan mentah, menjadi berbagai macam pangan/ produk. Pengolahan hasil pertanian juga memiliki tujuan untuk memperpanjang masa simpan dari produk tersebut, selain itu juga untuk memperoleh nilai tambah yang lebih besar.

Dihadapkan pada berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis seperti meningkatnya populasi penduduk; meningkatnya impor produk pertanian; tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar; pesatnya kemajuan teknologi dan informasi; makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi; banyaknya jaringan infrastruktur pertanian yang rusak; menurunnya minat kaum muda pada usaha pertanian, serta perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, maka pembangunan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian di Indonesia ke depan menghadapi berbagai macam tantangan Tantangan tersebut antara lain bagaimana meningkatkan ketersediaan bahan pangan, pakan, bioenergi dan agroindustri produk dalam negeri; memperbaiki sistem distribusi dan meningkatkan diversifikasi konsumsi dan keamanan pangan; meningkatkan nilai tambah, mutu dan daya saing produk pertanian di pasar domestik dan internasional, regulasi dan deregulasi peraturan dan perundangan bidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. (Helmi Purwantoro)

Adapun uraian tugas/ kegiatan untuk program pelatihan kejuruan processing adalah:

1. Mengolah bahan dari hasil pertanian menjadi produk
2. Melakukan pengepakan dan pengemasan
3. Merencanakan, memperhitungkan manajemen secara sederhana

Yang menjadi tujuan Pelatihan adalah:

1. Mengetahui tujuan dan manfaat pengolahan
2. Melakukan pengolahan hasil pertanian menjadi produk siap jual
3. Menentukan masa kadaluarsa dan cara penanggulangannya

Acuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan kejuruan processing adalah silabus dan kurikulum yang telah dibuat oleh BLK Sukoharjo. Silabus dan kurikulum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Silabus yang digunakan di BLK Sukoharjo

SILABUS KELOMPOK INTI TEORI DAN PRAKTEK

NO	PENGETAHUAN TERKAIT	JAM	KETRAMPILAN PRAKTEK	JAM
1	Kewirausahaan <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan diri - Arti wirausaha - Melihat peluang usaha 	2	-	
2	Pengetahuan PHP <ul style="list-style-type: none"> - Manfaat pengolahan - Saat pengolahan - Tujuan pengolahan 	4	-	
3	Sanitasi <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan alat dan produk 	4	-	
4	Pengetahuan alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan penggunaan alat - Penggunaan bahan tambahan 	4	-	
5	Pengolahan/ prosesing <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan buah - Pengolahan singkong - Pengolahan kacang - Pengolahan empon-empon - Aneka kue 	32	Pengolahan prosesing <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan aneka produk buah - Pembuatan aneka produk singkong - Pembuatan aneka produk kacang - Pembuatan aneka produk empon-empon - Pembuatan aneka kue 	117
6	Pengawetan <ul style="list-style-type: none"> - Pengawetan suhu rendah - Pengawetan suhu tinggi - Pengawetan dengan bahan tambahan 	7	Pengawetan <ul style="list-style-type: none"> - Pengemasan produk - Penanganan pasca panen - Pengawetan 	20
7	Spesial/ keahlian <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan keripik 	5	Special keahlian <ul style="list-style-type: none"> - Aneka produk keripik pisang dan singkong 	45

Silabus ini digunakan untuk menyusun kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Sukoharjo. Silabus yang dibuat, sama dari tahun ke tahun. Silabus ini disusun berdasarkan hasil pertanian di kabupaten Sukoharjo.

Tabel 2. Kurikulum yang Digunakan di BLK Sukoharjo

KURIKULUM PELATIHAN PROSESING HASIL

NO	MATA PELATIHAN	JAM LATIHAN			KETERANGAN
		TEORI	PRAKTEK	JUMLAH	
I	KOMPETENSI UMUM				
	1. Kewirausahaan	2	-	2	
	JUMLAH (I)	2		2	
II	KOMPETENSI INTI				
	1. Pengetahuan bahan/alat	4	-	4	
	2. Pengetahuan pengelolaan hasil	4	4	8	
	3. Sanitasi	4	-	4	
	4. Pengolahan	32	117	149	
	5. Penyimpanan dan pengemasan	7	16	23	
	JUMLAH (II)	51	137	188	
III	KOMPETENSI SPESIAL				
	1. Aneka keripik	5	45	50	
	JUMLAH (III)	5	45	50	
	JUMLAH (I+II+III)	58	182	240	@ 45 menit

Pengolahan hasil pertanian berhubungan erat dengan tata boga. Dalam pengawetan makanan yang bertujuan untuk mengawetkan bahan pangan agar memiliki nilai ekonomi tinggi dan memiliki kandungan gizi yang meningkat.

Dalam pengolahan hasil pertanian terdapat juga kegiatan pengolahan. Kegiatan pengolahan ini mengolah bahan mentah menjadi bahan siap konsumsi atau setengah jadi.

4. Balai Latihan Kerja

Penciptaan lapangan kerja produktif perlu didukung oleh tersedianya tenaga kerja berkualitas tinggi, yaitu tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan kebutuhan penggunaannya dan produktif. Pengembangan kompetensi tenaga kerja menjadi salah satu kunci dalam rangka meningkatkan daya saing dan produktivitas tenaga kerja.

Terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pengembangan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas merupakan salah satu sub bab dalam prioritas nasional penciptaan kesempatan kerja. Salah satu arah pengembangan dan penguatan kompetensi adalah dengan mewujudkan Balai Latihan Kerja (BLK) menjadi lembaga pelatihan berbasis kompetensi. Arah pengembangan dan penguatan kinerja lembaga pelatihan (UPTP-UPTD) untuk 5 tahun kedepan adalah terwujudnya BLK menjadi lembaga pelatihan berbasis kompetensi, kemudian menjadi TUK (Tempat Uji Kompetensi), dan ISO, serta pada akhirnya BLK mampu menjadi BLU (Badan Layanan Umum).

Balai Latihan Kerja merupakan UPTD Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi yang dipimpin oleh seorang kepala BLK yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Disnakertrans dibidang pelatihan kerja (Peraturan Bupati Sukoharjo No. 68 tahun 2008).

Balai Latihan Kerja mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk menyelenggarakan sebagian macam latihan ketrampilan dalam rangka penyediaan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif.

Balai Latihan Kerja memiliki beberapa jurusan maupun sub jurusan. Hal ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dari daerah setempat dan potensi daerah.

5. Balai Latihan Kerja Sukoharjo

Balai Latihan Kerja Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan luar sekolah dan sebagai tempat melatih dan membekali keterampilan, sikap mental dan mempersiapkan angkatan kerja yang akan memasuki dunia kerja atau lapangan kerja. Untuk itu BLK harus benar-benar dapat menciptakan calon tenaga kerja yang berkualitas.

Adapun yang melatarbelakangi didirikannya BLK Sukoharjo yaitu pada tahun 2001 berdasarkan Perda Kabupaten Sukoharjo No. 19 Tahun 2001. BLK Sukoharjo merupakan salah satu pelaksana tugas dari Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Sukoharjo, yang memiliki tugas menyelenggarakan macam-macam pelatihan ketrampilan dalam rangka penyediaan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif.

BLK Sukoharjo mengemban visi dan misi yaitu peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan ketrampilan kerja. Misi dari BLK adalah BLK merupakan UPTD tenaga kerja dan transmigrasi yang dipimpin oleh

seorang kepala BLK yang mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas Disnakertrans dibidang pelatihan kerja.

Balai Latihan Kerja Sukoharjo bertempat di Jl. Abu Tholip Sastrotenoyo No. 14 Sukoharjo. Di BLK Sukoharjo tidak menyediakan fasilitas asrama, karena peserta pelatihan hanya berasal dari warga sukoharjo.

Balai Latihan Kerja merupakan UPTD Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Disnakertrans dibidang pelatihan kerja (Peraturan Bupati Sukoharjo No. 68 tahun 2008). Adapun jenis ketrampilan di BLK Sukoharjo meliputi :

- a. Teknologi Mekanik, yaitu pengetahuan tentang mekanik. Teknologi mekanik meliputi dua sub kejuruan yaitu las karbid dan las listrik.
- b. Elektronik, yaitu pengetahuan dan ketrampilan dibidang elektro. Pada jenis ketrampilan ini, masih dibagi menjadi tiga sub kejuruan yaitu radio, televise dan service *handphone*.
- c. Automotif, yaitu pengetahuan tentang mesin kendaraan. Didalamnya masih dibagi menjadi tiga sub kejuruan yaitu motor bensin, motor diesel dan sepeda motor.
- d. Aneka kejuruan, dibagi menjadi tiga sub kejuruan yaitu menjahit, bordir dan pengolahan hasil pertanian (tata boga).
- e. Bangunan, yaitu pengetahuan tentang bangunan yang dibagi menjadi tiga sub kejuruan yaitu konstruksi batu, konstruksi kayu dan mebeleur.
- f. Tata niaga, yaitu pengetahuan tentang dunia perniagaan yang pelatihnannya tentang operator komputer.

B. Evaluasi Program Pelatihan

1. Evaluasi

Evaluasi sering diartikan dalam pandangan sempit bahwa evaluasi hanya berkisar pada program-program belajar maupun program-program kegiatan yang bertujuan mengukur kemampuan peserta didik. Padahal, sebenarnya evaluasi memiliki arti yang lebih luas.

Menurut Stuffelbeam (1985: 159), *evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some objects goals, design, implementation and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability understanding of involved phenomena.*

Evaluasi merupakan suatu proses yang menggambarkan , memperoleh dan menyajikan informasi deskriptif serta informasi kebijakan tentang kelayakan dan kebermanfaatan tujuan, rancangan, implementasi dan dampak suatu program dalam upaya memberi masukan bagi pembuat keputusan, untuk melayani kebutuhan-kebutuhan akuntabilitas dan memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang terjadi.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar (2004: 2), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Evaluasi adalah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa objek (Joint Committee dalam Farida Yusuf Tayibnapis, 2000: 4).

Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan/ atau tampak dampak yang telah terjadi setelah program dilaksanakan (Djudju Sudjana, 2006: 7).

Beberapa definisi tersebut diatas dapat dikatakan bahwasanya evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan dari suatu program pelatihan melalui identifikasi, pengumpulan data, analisis data dan penyajian informasi untuk pembuatan keputusan tentang program pelatihan. Evaluasi program pelatihan perlu dilaksanakan secara sistematis seiring dengan tahapan pelatihan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki sumber daya manusia dan lembaga.

2. Fungsi evaluasi

Scriven dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2006 : 4) membedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sebagai fungsi evaluasi yang utama. Kemudian Stufflebeam juga membedakan sesuai diatas yaitu *proactive evaluation* untuk melayani pemegang keputusan, dan *retroactive evaluation* untuk keperluan pertanggungjawaban. Evaluasi dapat memiliki dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Dalam fungsi formatif evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dll). Fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Evaluasi hendaknya membantu pengembangan implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan bagi mereka yang terlibat (Farida Yusuf Tayibnapis, 2000 : 4).

3. Tujuan evaluasi

Tujuan evaluasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan evaluasi program dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas kegiatan evaluasi program (Djudju Sudjana, 2006: 35).

Tujuan evaluasi secara implisit telah dirumuskan dalam devinisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan dari pengambilan keputusan (Djudju Sudjana, 2006: 35).

Dari evaluasi dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki dan keunggulan-keunggulan yang harus ditingkatkan dalam pelaksanaan suatu program.

4. Manfaat evaluasi

Manfaat evaluasi adalah diperolehnya informasi yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan dalam kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang berjalan. Wujud dari evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan.

Ada 4 kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam sebuah program keputusan, yaitu:

- a). Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
- b). Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurangsesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c). Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d). Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan ditempat dan waktu yang lain (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004: 8).

5. Evaluasi program

Evaluasi program adalah kegiatan pengujian terhadap suatu fakta atau kenyataan sebagai bahan atau pengambilan keputusan (Djudju Sudjana, 2006: 20).

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004: 7).

Dari definisi, tujuan dan manfaat pelatihan dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pelatihan merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliable yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu program pelatihan dalam meningkatkan kinerja individu dan memberikan masukan kepada pembuat keputusan tentang perbaikan program pelatihan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau memberikan gambaran tentang program yang dievaluasi.

Kata *program* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rencana, atau kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Sedangkan menurut beberapa definisi yang dikemukakan diatas pengertian tersebut dapat dijelaskan, bahwa evaluasi program pada dasarnya adalah proses pengumpulan data atau memberikan gambaran atau informasi tentang seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan. Selanjutnya, informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan

keputusan dalam perencanaan, serta berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan program. Dari kontrol tersebut dapat diketahui tindak lanjut dari pelaksanaan program tersebut.

6. Model evaluasi program

Kirkpatrick (1996: 21) menuliskan model evaluasi 4 tingkatan. Model ini banyak diterapkan untuk mengevaluasi program pelatihan. Dalam model ini dikembangkan kerangka kerja pengumpulan data penelitian yang secara konseptual mengacu pada tahap-tahap belajar. Konsep tersebut selanjutnya dinamakan empat level evaluasi yang terdiri dari: *reaction, learning, behavior and result*. Tingkatan evaluasi menurut Kirkpatrick (1996: 21) adalah:

a. Evaluasi reaksi (*reaction evaluating*)

Evaluasi reaksi diperlukan tatkala akan mengukur kepuasan peserta. Jika pelatihan sesuai tujuan, peserta pelatihan akan bereaksi dengan baik. Beberapa pertimbangan dalam pengukuran reaksi antara lain dapat memberi umpan balik yang berharga untuk membantu mengevaluasi program. Lembar reaksi yang berisi informasi kuantitatif yang diberikan pinjaman atau orang lain untuk menilai program tersebut akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan standar pencapaian kemajuan program. Evaluasi reaksi mendorong peserta untuk berkomentar. Untuk itu peserta didorong agar dapat memberikan jawaban yang jujur dan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian perlu dikembangkan standar penilaian yang bisa diterima. Dalam evaluasi reaksi digunakan skala Likert dengan kriteria sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2).

Penilaian reaksi bertujuan untuk memberi masukan terhadap keputusan tentang modifikasi program. Terkait dengan penilaian formatif, dengan titik berat penilaian adalah mendiskripsikan proses pelaksanaan program bukan hasil program. Komponen yang dihimpun, dianalisis dan disajikan adalah tujuan, isi, metodologi, konteks program, kebijaksanaan dan pendayagunaan tenaga. Tujuan program diidentifikasi untuk mengetahui:

1. Validitas dan daya guna program
2. Kemanfaatan program terhadap kelompok sasaran
3. Relevansi isi program dengan tujuan program
4. Relevansi program dengan latarbelakang sumber belajar

5. Pelaksanaan program
6. Keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan
7. Keunggulan dan kelemahan media, dan
8. Ruang lingkup pelaksanaan program. (Anwar, 2006: 153)

Endang Mulyatiningsih (2011: 122), menyatakan bahwa substansi yang diukur pada *level reaction* adalah:

1. Materi pelatihan, relevan dengan kebutuhan
2. Kompetensi instruktur/ fasilitator pelatihan
3. Fasilitas menunjang kelancaran pelatihan
4. Pembagian waktu pelatihan proporsional
5. Penggunaan waktu efisien dan efektif
6. Saran untuk memperbaiki program

b. Evaluasi pelajaran (*learning evaluation*)

Secara luas pelajaran dapat diartikan sebagai perubahan sikap, pengetahuan dan peningkatan ketrampilan dari peserta yang telah mengikuti program pembelajaran. Mengevaluasi pelajaran berarti mengukur pengetahuan yang telah dipelajari perkembangan ketrampilan dan perubahan sikap dari peserta pelatihan. Beberapa hal yang dijadikan pedoman dalam mengevaluasi pelajaran antara lain dengan menggunakan *control group* (kelompok yang tidak menerima pelatihan atau sebelum menerima pelatihan). *Pre-test* dan *pos-test* juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pelajaran. Selanjutnya mengambil tindakan yang sesuai bila akhirnya evaluasi berhasil atau gagal. Bila berhasil baiknya diupayakan untuk implementasikan pada waktu yang akan datang, tetapi jika gagal perlu ditelusuri dimana penyebab kegagalan tersebut. (Kirkpatrick: 1996: 21)

Lincoln dan Guba (Anwar, 2006: 154) menyatakan bahwa penilaian dengan pendekatan ini menuntut beberapa metode seperti pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam untuk mendapatkan data manusiawi. Setelah mendapatkan keseluruhan gambar kehidupan nyata yang mempengaruhi sesuatu kegiatan pembelajaran, maka mereka dapat menentukan data kuantitatif apa yang diperlukan untuk menghubungkan *outcome* nyata dari implementasi program. Oleh karena itu, dibutuhkan dua pendekatan sekaligus, baik kuantitatif maupun kualitatif, meskipun lebih dominan kepada dimensi kualitatif. Untuk melakukan penggabungan kedua pendekatan tersebut, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya dan bermanfaat.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 122) menyatakan bahwa substansi yang diukur dalam *level learning* adalah:

1. Kompetensi peserta (pengetahuan, sikap dan keterampilan) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
2. Partisipasi (kehadiran dan keaktifan) peserta selama pelaksanaan pelatihan.
- c. Evaluasi sikap (*evaluating behavior*)

Anwar (2006: 154) penilaian tingkah laku, yaitu menuntut data seperti laporan pengamatan mengenai perubahan yang sebenarnya terhadap apa-apa yang dilakukan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran, dibandingkan dengan sebelumnya.

Untuk mengevaluasi sikap atau perilaku digunakan wawancara, pengamatan, survey atau angket. Proses evaluasi perilaku cukup sulit dilaksanakan, maka perlu dilakukan pengamatan sampai beberapa waktu. (Kirkpatrick, 1996: 22)

Endang Mulyatiningsih (2011: 122) menyatakan bahwa substansi yang diukur dalam *level behavior* adalah:

1. Perubahan kepribadian yang dilatihkan, misalnya kedisiplinan, sikap kerja, motivasi, pengendalian emosi, dsb.
2. Kompetensi sosial yang dilatihkan seperti kemampuan bekerjasama dalam tim.
3. Komunikasi interpersonal yang dilatihkan seperti sopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan teman, atasan, atau bawahan.

d. Evaluasi hasil (*evaluating result*)

Hampir semua tujuan program pelatihan menghendaki pencapaian hasil yang bermanfaat, diantaranya berupa peningkatan kualitas, produktivitas dan efektifitas kerja melalui peningkatan kompetensi peserta. Dengan adanya keberhasilan penguasaan kompetensi dan mentransfernya dalam pekerjaan diharapkan kinerja akan lebih baik dan lebih meningkat. Bagaimanapun setiap individu, kelompok maupun organisasi menginginkan adanya perubahan setelah pelatihan. (Kirkpatrick, 1996: 22)

Tayibnapi (Anwar, 2006: 155) mengemukakan bahwa pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan, evaluator mencoba mengukur sejauh mana pencapaian tujuan. Model ini dimaksudkan untuk member petunjuk kepada pengembangan program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dan hasil yang akan dicapai. Warga belajar tidak hanya menjelaskan hubungan tersebut, tetapi juga menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Dengan demikian ada hubungan yang logis antara kegiatan, hasil, dan prosedur pengukuran hasil.

Endang Mulyatiningsih (2011: 123) mengatakan bahwa substansi yang diukur pada *level result* adalah:

1. Peningkatan keuntungan, kuantitas dan kualitas kerja yang merupakan dampak program pelatihan.
2. Penurunan biaya produksi, penurunan kecelakaan kerja, penurunan kegagalan produk.
3. Dampak non financial seperti peningkatan kemampuan memimpin, peningkatan motivasi kerja, manajemen waktu, pemberdayaan sumber-sumber, efektifitas keputusan, dan peningkatan moral. Dampak non financial tidak murni dipengaruhi oleh program pelatihan.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian dari Purwantinah (2007) yang berjudul “Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Jawa di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bantul, Yogyakarta” (Tesis), menyimpulkan bahwa program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan warga belajar, sarana dan prasarana pelatihan baik. Jadwal dapat terlaksana baik, dan materi pembelajaran disusun berdasarkan paket program sesuai dengan kurikulum pendidikan luar

sekolah. Selain itu proses pembelajaran pelatihan berjalan baik. Metode pembelajaran, interaksi dan partisipasi warga belajar juga baik. Evaluasi hasil dilaksanakan diawal kegiatan. Evaluasi akhir dalam bentuk ujian teori dan praktek. Hasil yang dicapai setelah pelatihan rata-rata aspek kognitif baik dengan nilai 74,44, aspek psikomotorik baik dengan nilai 69,20, aspek afektif baik sekali dengan nilai 83,84 dan prestasi akhir rata-rata 76,19.

2. Hasil penelitian dari Romadani Endah Nurhidayah (2010) yang berjudul “Studi Kasus Pelaksanaan *On The Job Training (OJT)* Pada Siswa Jurusan Perhotelan BLK Yogyakarta” menyimpulkan bahwa secara keseluruhan persepsi yang dihasilkan siswa terhadap pelaksanaan *On The Job Training* adalah siswa merasa puas dengan bidang pekerjaan, fasilitator dan fasilitas yang disediakan oleh pihak penyelenggara. Kegiatan belajar pada pelaksanaan *OJT* yang dilakukan oleh siswa umumnya siswa mengalami peningkatan pengetahuan.ditemukan adanya perubahan perilaku dari pelaksanaan *OJT* .Dampak dari pelaksanaan *OJT* yaitu berupa peningkatan produktifitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang ditunjukkan dari hasil kerja dan *performance*. Selanjutnya dari 4 siswa yang diketahui bahwa 2 mendapatkan pekerjaan sesuai keterampilan yang dipelajari saat *OJT*, 1 siswa mendapatkan pekerjaan diluar keterampilan yang dipelajari saat *OJT*, dan 1 siswa tidak bekerja.

D. Kerangka Berpikir

Balai Latihan kerja Sukoharjo sebagai penyelenggara program pelatihan bidang pengolahan hasil pertanian (tata boga) berupaya untuk menghasilkan

tenaga kerja yang sesuai dengan standar dengan kebutuhan dunia kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran. Standar yang diperlukan sebagai seorang tenaga pengolah makanan dan minuman adalah: pengetahuan tentang tujuan dan manfaat dari pengolahan baik, dapat mengolah hasil pertanian menjadi produk siap jual, dapat menangani bahan makanan dengan baik. Namun pada kenyataannya lulusan BLK Sukoharjo tidak menutup kemungkinan bahwa lulusan yang berasal dari satu kompetensi keahlian mampu mendapat pekerjaan diluar kompetensinya dan mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Untuk itu program pelatihan yang diselenggarakan di BLK Sukoharjo perlu dievaluasi melalui evaluasi 4 level yaitu: *reaction, learning, behavior and result* yang dikembangkan oleh Donald Krikpatrick.

Agar tujuan program pelatihan dapat berhasil maka perlu didukung oleh kurikulum, kelengkapan fasilitas pelatihan, instruktur, pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan peserta sebagai warga belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Evaluasi

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dikategorikan penelitian evaluasi, karena bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan pelatihan. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah *Reaction, Learning, Behavior and Result* (4 level) yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick.

B. Prosedur Evaluasi

Prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif dari perilaku individu yang terlibat sebagai subyek penelitian. Namun demikian, sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh ada sebagian aspek merupakan data kualitatif dan selebihnya merupakan data kuantitatif. Prosedur penelitian diarahkan pada semua subyek yang berkaitan dengan penyusunan program, pelaksanaan program dan pengevaluasian hasil pelatihan. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempelajari program pelatihan
2. Menyusun instrument penelitian
3. Mengambil data reaksi peserta pelatihan
4. Mengambil data perubahan perilaku peserta pelatihan setelah kembali ke lingkungan melalui wawancara dengan orang disekitarnya.

5. Mengambil data penerapan ketrampilan yang telah dilatihkan didalam kehidupan sehari-hari maupun pekerjaan yang memiliki nilai ekonomi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BLK Sukoharjo tahun 2011. Pertimbangan untuk memilih tempat ini berdasarkan pra survey di beberapa BLK di kodya Surakarta, ternyata tidak semua BLK menyelenggarakan program tata boga atau kegiatan pengolahan makanan (pengolahan hasil pertanian). Waktu penelitian mulai bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan Maret 2012.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah alumni diklat program pengolahan hasil pertanian (tata boga) APBN 2011 di Balai Latihan Kerja Sukoharjo tahun 2011. Sampel diambil sejumlah 16 orang alumni. Subjek penelitian yang lain adalah peserta diklat, penyelenggara dan pengguna jasa/tenaga dari peserta (pimpinan perusahaan). Alasan pemilihan subjek penelitian adalah:

1. Semua unsur pelaksana program pelatihan di BLK saling mempengaruhi secara profesional dalam seluruh pelaksanaan program pelatihan, sehingga kemampuan mereka dalam mengelola setiap tugas menjadi tanggungjawabnya berpengaruh terhadap kelancaran program.
2. Para warga belajar yang sekaligus menjadi peserta pelatihan, melaksanakan paket program yang telah dikemas sedemikian rupa oleh lembaga ini sehingga target produk lulusan berkualitas seperti yang ingin dicapai lembaga terukur dari prestasi yang mereka capai.

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam evaluasi 4 level bervariasi. Secara umum, data *reaction* dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar pengamatan reaksi. Data *learning* dapat dikumpulkan dengan tes atau pengamatan kinerja belajar. Data *behavior* (perilaku) dapat dikumpulkan dengan metode wawancara. Subjek yang diwawancarai adalah pengguna jasa/ tenaga dari peserta pelatihan. Data *result* dapat dikumpulkan dari kuesioner, catatan harian maupun dokumen produktivitas kerja.

Pada penelitian ini, peneliti dapat mengambil data menggunakan metode:

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan dokumentasi.

b. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 145), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butiran pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti. Metode wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang peranan Kepala BLK dan kesiapan lembaga dalam pelaksanaan program yang berkaitan dengan penjaringan peserta, pemilihan instruktur dan sarana pelatihan.

c. Angket

Digunakan untuk mengungkap aspek sikap dan motivasi warga belajar mengikuti program ini. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan yaitu angket untuk siswa.

Angket untuk peserta menggunakan model skala bertingkat (model skala Likert) dengan empat alternative jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Pemberian skor untuk pertanyaan positif bergerak dari 4 ke 1 (4 untuk sangat sesuai, 3 untuk sesuai, 2 untuk tidak sesuai dan 1 untuk sangat tidak sesuai), sedangkan untuk pertanyaan negatif pemberian skornya berkebalikan yaitu bergerak dari 1 ke 4 (1 untuk sangat tidak sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 3 untuk sesuai dan 4 untuk sangat sesuai).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pengumpulan data dalam penelitian/ alat penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data (Hamid Patalima, 2007: 7). Selain itu dibantu dengan panduan penelitian yaitu panduan wawancara, dilengkapi dengan dokumentasi.

Pengujian panduan penelitian (instrumen) menggunakan cara *expert judgement* yaitu dengan jalan mengkonsultasikan kepada para ahli pada bidang yang bersangkutan dengan penelitian. *Expert judgement* dilakukan dengan mengisi surat pernyataan yang menyatakan bahwa isi butir soal penelitian sudah valid.

Dari hasil uji validasi, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai panduan melakukan penelitian adalah:

1. Pedoman untuk angket

Dalam pembuatan angket kepada instruktur BLK dan peserta pelatihan, perlu berpedoman pada indikator yang ditetapkan.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk peserta pelatihan

Level	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Reaksi	1. Program pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta 2. Materi pelatihan, relevan dengan kebutuhan peserta 3. Kompetensi instruktur/ fasilitator pelatihan 4. Fasilitas penunjang kelancaran pelatihan 5. Efektifitas penggunaan waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	17
Learning	6. Kompetensi peserta (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) sebelum dan sesudah pelatihan 7. Partisipasi (kehadiran dan keaktifan peserta selama pelatihan)	18, 19, 20, 21	4
Behavior	8. Perubahan kepribadian yang dilatihkan 9. Kompetensi sosial (kerja tim) 10. Komunikasi interpersonal	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	11
Result	11. Peningkatan keuntungan, kuantitas dan kualitas kerja yang merupakan dampak program pelatihan 12. Spekulasi biaya produksi yang lebih efektif, penurunan kecelakaan kerja dan penurunan kegagalan produk	33, 34, 35, 36, 37, 38	6

2. Pedoman Wawancara (Instruktur)

Dalam pembuatan wawancara kepada pimpinan BLK, instruktur BLK dan peserta pelatihan, perlu berpedoman pada indikator yang ditetapkan.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen untuk instruktur pelatihan

Level	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Reaksi	1. Program pelatihan sesuai dengan keadaan setempat 2. Materi pelatihan, relevan dengan kebutuhan peserta 3. Kompetensi instruktur/ fasilitator pelatihan 4. Fasilitas penunjang kelancaran pelatihan 5. Efektifitas penggunaan waktu	1, 2, 3, 4, 5	5
Learning	6. Kompetensi peserta (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) sebelum dan sesudah pelatihan 7. Partisipasi (kehadiran dan keaktifan peserta selama pelatihan)	6, 7	2
Behavior	8. Perubahan kepribadian selama diberikan pelatihan 9. Kompetensi sosial (kerja tim) 10. Komunikasi interpersonal	8, 9	2
Result	11. Hasil program pelatihan 12. Dampak dari pelatihan bagi instruktur dan peserta?	10, 11	2

3. Pedoman Wawancara (Peserta)

Dalam pembuatan wawancara kepada pimpinan BLK, instruktur BLK dan peserta pelatihan, perlu berpedoman pada indikator yang ditetapkan.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen untuk peserta pelatihan

Level	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Reaksi	1. Program pelatihan sesuai dengan kebutuhan 2. Materi pelatihan, relevan dengan kebutuhan 3. Kompetensi instruktur/ fasilitator pelatihan 4. Fasilitas penunjang kelancaran pelatihan 5. Efektifitas penggunaan waktu	1, 2, 3, 4, 5	5
Learning	6. Kompetensi peserta (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) sebelum dan sesudah pelatihan 7. Partisipasi (kehadiran dan keaktifan peserta selama pelatihan)	6, 7, 8, 9, 10	5
Behavior	8. Perubahan kepribadian yang dilatihkan 9. Kompetensi sosial (kerja tim) 10. Komunikasi interpersonal	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
Result	11. Peningkatan keuntungan, kuantitas dan kualitas kerja yang merupakan dampak program pelatihan 12. penurunan biaya produksi, penurunan kecelakaan kerja dan penurunan kegagalan produk 13. Manfaat	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8

Berdasarkan hasil uji validasi yang menggunakan teknik *expert judgment* diperoleh hasil:

1. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd selaku dosen penguji validasi menyatakan bahwa jenis angket ada beberapa macam, sebaiknya untuk jenis angket dapat diujikan secara langsung kepada kelompok populasi sehingga akan diperoleh validitas eksternalnya.

2. IGN. Sartono, S.Pd selaku Kepala Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo, menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang baik, cermati dalam melakukan penelitian.

G. Uji Coba Instrumen

Agar instrumen yang dibuat dapat dikatakan valid dan reliabel, maka terlebih dahulu diujicobakan sebelum digunakan di lapangan. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama apabila dilakukan secara berulang-ulang pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda (Djuju Sudjana, 2006: 121).

Uji coba instrumen dilaksanakan di BLK Sukoharjo karena kondisinya yang dianggap sama. Uji coba instrumen ini menitikberatkan pada keterpahaman dan keterbacaan instrumen oleh responden. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2000 : 158) bahwa tujuan uji coba instrumen adalah untuk (a) mengetahui pemahaman responden terhadap instrumen; (b) mengetahui penyelenggaraan sekaligus mencari pengalaman; (c) mengetahui tingkat reliabilitas instrumen.

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 296). Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item dalam instrumen yang

telah dibuat. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen mempunyai kejutuan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*). Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan prosentase penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap sampel maupun populasi sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Langkah yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang telah terkumpul yaitu :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- d. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori
- e. Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan M_i = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrumen
- 2) Menentukan S_{bi} = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen
- 3) Membuat tabel kategori instrumen, menurut Saifuddin Azwar (2005:107)
sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu M_i (mean ideal yang dapat dicapai instrumen) dan S_{bi} (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen), lalu dikonsultasikan dengan table kategori.

Tabel kategorisasi untuk tiap instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Interval Kelas dan Kategorinya

Interval	Kriteria
$x \geq M_i + 1.5 S_{bi}$	Sangat tinggi
$M_i \leq x \leq M_i + 1.5 S_{bi}$	Tinggi
$M_i - 1.5 S_{bi} \leq x \leq M_i$	Cukup
$x < M_i - 1.5 S_{bi}$	Rendah

Keterangan :

M_i = Mean ideal yang dapat dicapai instrumen

S_{bi} = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen

x = Skor

2. Data Kualitatif

Data yang bersifat kualitatif berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pimpinan BLK dan instruktur BLK. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman dalam bukunya Sugiyono (2007: 337), bahwa analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan tranformasi dari data kasar yang muncul pada catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, selain itu reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu. Dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang diberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kecenderungan kognitif manusia menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan yang mudah dipahami. Penyajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks, grafik atau bagian untuk menggabungkan informasi sehingga mencapai analisis kualitatif yang valid.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan, peneliti dari awal mengumpulkan data dan mencari arti data yang telah dikumpulkan, setelah data disajikan penelitian dapat memberikan makna, tafsiran, argumen, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dilakukan dengan cara pengamatan dan pengecekan data secara terus menerus selama penelitian berlangsung, sehingga data dapat terpercaya. Teknik yang digunakan dalam pengecekan kebenaran dan keabsahan data adalah teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber data lain diluar data tertentu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tertentu (Moleong, 2009: 330).

Teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2009: 330). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan dokumentasi atau informasi dari lembaga.

Upaya-upaya yang lain untuk mencapai kredibilitas data penelitian yaitu, (1) memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan. Dengan memperpanjang waktu dilapangan dan melakukan pengamatan secara terus menerus, peneliti sebagai instrument utama penelitian dapat memahami fenomena sosial yang diteliti secara baik. Hal itu dapat menghindari kesalahan informasi yang mungkin terjadi baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh subjek penelitian. Dengan demikian dapat menambah kedalaman penelitian dan menghindari hasil penelitian bersifat *artificial*, (2) melibatkan teman sejawat yang tidak ikut melakukan penelitian. Keterlibatan tersebut terutama dalam kegiatan diskusi, pemberian masukan dan kritikan. Hal itu bertujuan menghindari bias, mengetes pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan dan memperkuat landasan untuk membuat interpretasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengolahan Hasil Pertanian (tata boga) merupakan salah satu kejuruan yang ada di Balai Latihan Kerja kabupaten Sukoharjo. Ada dua jenis sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan pelatihan PHP di BLK Sukoharjo, yaitu dana APBN dan dana APBD. Setiap pelaksanaan pelatihan PHP di BLK Sukoharjo hanya memiliki kuota 16 orang.

Pelatihan PHP dari sumber dana APBN 2011 dilaksanakan pada 6 April-18 Mei 2011 yang dalam pelaksanaannya menempuh waktu efektif 30 hari. Pelatihan tersebut diikuti oleh 16 peserta dari kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya, seperti Karanganyar maupun Surakarta. Peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari lulusan SD hingga S1. Mereka mengikuti pelatihan untuk mendapatkan keterampilan sebagai bekal dalam mencari pekerjaan.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan data sebagai berikut:

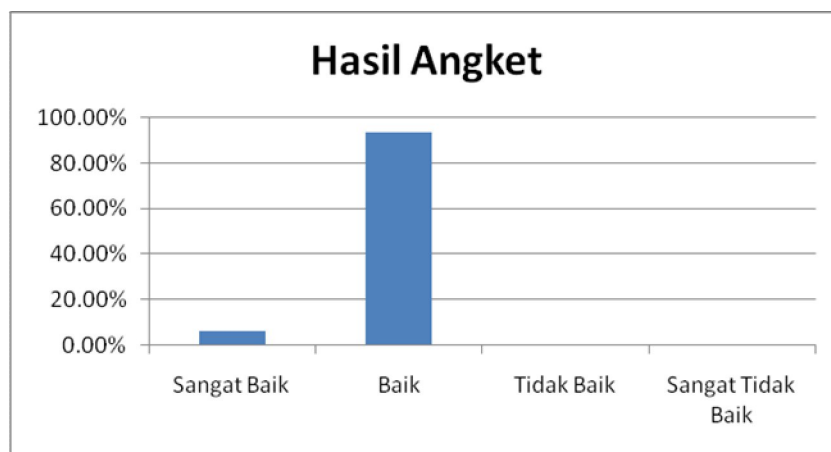
Table 7. identifikasi Kategori Peserta Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	$X \geq 120,25$	Sangat Baik	1	6,25%
2	$X < 92,5 \leq 120,25$	Baik	15	93,75%
3	$X < 64,75 \leq 92,5$	Tidak Baik	0	0%
4	$X \leq 64,75$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

Menurut persepsi peserta tentang program pelatihan PHP, bahwa secara keseluruhan yang dilihat dari ke empat Slevel evaluasi, tidak tampak

hasil kurang baik atau tidak baik. Dilihat dari presentase penghitungan angket peserta pelatihan, yaitu 0%. Dari angket tersebut, dapat dilihat secara umum program pelatihan PHP di BLK Sukoharjo sudah berjalan baik. Hal ini dilihat dari presentase yang lebih dominan menyatakan baik, yaitu 93,75%.

Untuk menunjang lebih jelasnya data diatas, daapt digambarkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Peserta Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

Dari data yang diperoleh mengenai persepsi peserta, terhadap program pelatihan pengolahan hasil pertanian, dapat dibandingkan dengan pendapat dari pimpinan BLK. Adapun hasil dari perhitungan angket dari pimpinan BLK Sukoharjo adalah sebagai berikut:

1. Reaksi Peserta Pelatihan Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (PHP)

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Sukoharjo menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui keberhasilan dari program pelatihan yang diselenggarakan di Balai Latihan Kerja Sukoharjo tersebut dengan menggunakan teknik triangulasi. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mencari pekerjaan dan membekali diri dengan ketrampilan, maka jurusan Pengolahan Hasil pertanian menjadi pilihan peserta pelatihan. Peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga jurusan PHP (tata boga) diharapkan dapat diikuti semua kalangan. Program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (PHP) merupakan jenis ketrampilan yang menarik menurut para peserta pelatihan. Selain ketrampilan yang dimiliki dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menambah penghasilan, misalkan saja membuat makanan dan dapat dijual.

Materi yang disusun berdasarkan kurikulum yang dibuat sebelumnya, melihat keadaan daerah dan potensi daerah, sehingga bahan-bahan yang digunakan untuk praktek mudah untuk didapatkan. Materi yang diberikan dalam pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (tata boga) tahun 2011 dana APBN adalah sebagai berikut:

- a. Pengolahan hasil palawija
- b. Pengolahan hasil buah-buahan
- c. Pengolahan hasil empon-empon

- d. Pengolahan hasil ternak
- e. Aneka roti dan kue

Dalam penyampaian materi pun, instruktur menggunakan gaya mengajar yang santai agar mudah diterima peserta. Beberapa materi praktek, instruktur juga memberikan demo sebelum praktek. Seperti saat membuat donat, instruktur memberikan demo saat menguli adonan donat.

Selama kegiatan pelatihan yang diadakan di BLK Sukoharjo, terdapat beberapa kendala yang sedikit menghambat jalannya pelatihan. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan di BLK Sukoharjo adalah kendala di fasilitas pelatihan. Seperti yang di utarakan oleh salah satu peserta pelatihan PHP tahun 2011 dana APBN adalah sebagai berikut:

“.....Peralatan dan fasilitas yang ada di BLK Sukoharjo kurang memadai, beberapa peralatan masih harus meminjam dan harus bawa sendiri. Tempat untuk praktek juga harus giliran atau dibagi 2 gelombang. Kadang juga pengerjaannya secara kelompok.....”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh instruktur yang memberikan pelatihan mengenai permasalahan fasilitas. Fasilitas seperti peralatan dan tempat untuk melaksanakan kegiatan praktek adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelatihan PHP. Instruktur yang memberikan materi dan pelatihan PHP di BLK Sukoharjo mengutarakan sebagai berikut:

“.....Khusus kejuruan PHP di BLK Sukoharjo, fasilitasnya masih minim.....”

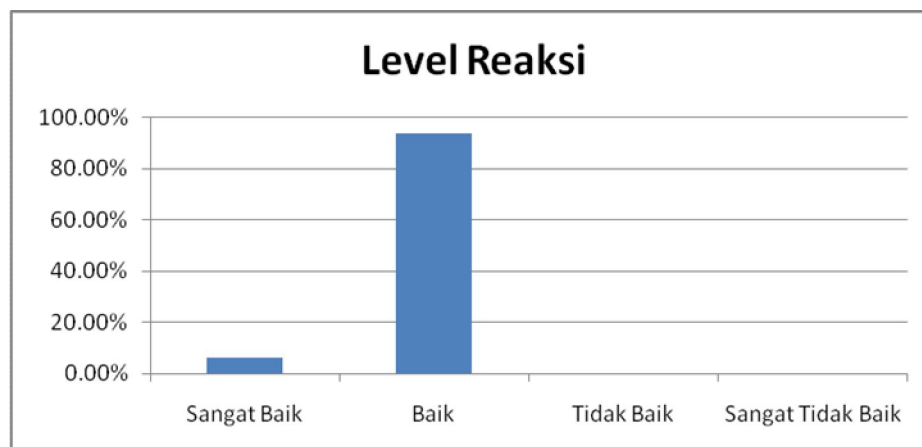
Dari pendapat yang diutarakan beberapa nara sumber, dapat dilihat pula seberapa besar presentase reaksi peserta pelatihan terhadap adanya program PHP yang tersaji dalam table dibawah ini:

Tabel 8. Identifikasi Kategori Peserta Pada *Level Reaksi* Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	$X \geq 55,25$	Sangat Baik	1	6,25%
2	$X < 42,5 \leq 55,25$	Baik	15	93,75%
3	$X < 29,75 \leq 42,5$	Tidak Baik	0	0%
4	$X \leq 29,75$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

Menurut persepsi peserta pelatihan PHP APBN 2011 bahwa level reaksi dengan presentase 0% tidak terlihat reaksi tidak baik/sangat tidak baik. Menurut beberapa peserta pada umumnya program pelatihan yang diadakan oleh BLK Sukoharjo sudah berjalan baik. Reaksi ini dapat dibaca dari angket yang diisi oleh peserta pelatihan, yang menyatakan bahwa program pelatihan PHP sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi yang diberikan mudah untuk diimplementasikan, khususnya di kabupaten Sukoharjo.

Untuk memperjelas hasil penelitian, level reaksi sangat terlihat jelas pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram hitungan Angket Peserta Pada *Level Reaksi* Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

Sangat terlihat jelas bahwa reaksi peserta terhadap program pelatihan secara umum baik dan program berjalan baik.

2. Keterampilan Peserta Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

Secara umum pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Sukoharjo bertujuan untuk membekali pencaker dengan keterampilan, terutama tentang pengolahan hasil pertanian. Program pelatihan ini, diharapkan peserta mampu memiliki keterampilan tentang PHP setelah mengikuti pelatihan. Bukan hanya keterampilan (Keterampilan) yang diperoleh, akan tetapi tambahan pengetahuan tentang bahan makanan dan pengolahannya. Dalam proses pelatihan keterampilan (level *learning*) peserta tidak hanya mendapatkan teori semata, namun juga melakukan kegiatan praktek pengolahan. Ungkap salah seorang peserta pelatihan mengenai kegiatan praktek yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Dewi: Produk apa saja yang pernah anda buat saat mengikuti pelatihan PHP di BLK Sukoharjo?

Nurul: donat, onde-onde ketawa, nasi goreng, membuat mie dan aneka kue kering dan kue basah, mbak

Dewi: Keterampilan apa saja yang sudah anda kuasai?

Nurul: membuat onde-onde ketawa dan donat.

Dari wawancara pada peserta pelatihan tersebut, diketahui bahwa program pelatihan PHP memberikan keterampilan dan tambahan pengetahuan. Pada level ini, merangsang kreatifitas dan keaktifan peserta pelatihan. Pada

kelas teori maupun praktek, ternyata peserta banyak yang aktif bertanya jika merasa belum jelas dengan penyampaian materi dari instruktur. Untuk lebih jelas melihat seberapa jauh proses pembelajaran keterampilan PHP, dapat dilihat pada table dibawah ini:

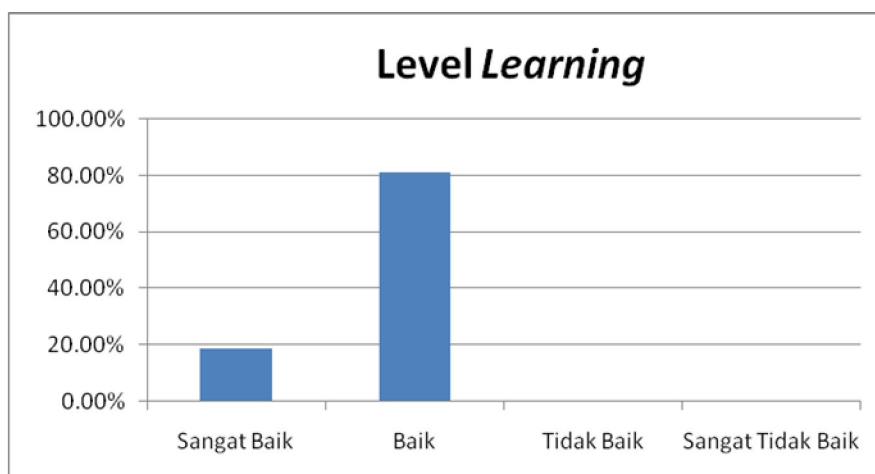
Tabel 9. Identifikasi Kecenderungan Peserta Pada *Level Learning* Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	$X \geq 13$	Sangat Baik	3	18,75%
2	$X < 10 \leq 13$	Baik	13	81,25%
3	$X < 7 \leq 10$	Tidak Baik	0	0%
4	$X \leq 7$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

Dari tabel diatas, bahwa proses pelatihan keterampilan terlihat baik.

Hal tersebut diketahui dari wawancara peserta pelatihan yang menyatakan bahwa, adanya tambahan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan PHP.

Dari tabel diatas daapt dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hitungan Angket Peserta Pada *Level Learning* Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

3. Penerapan Keterampilan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Dari hasil penelitian pada peserta pelatihan PHP APBN 2011, ditemukan adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan. Dari data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Identifikasi Kategori Peserta Pada *Level Behavior* Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	$X \geq 35,75$	Sangat Baik	3	18,75%
2	$X < 27,5 \leq 35,75$	Baik	13	81,25%
3	$X < 19,25 \leq 27,5$	Tidak Baik	0	0%
4	$X \leq 19,25$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

Dari tabel diatas, terlihat bahwa terjadi perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan. Didukung dengan wawancara pada peserta yang demikian:

Dewi : Apakah anda selalu mengikuti prosedur kerja saat bekerja?

Nurul : “ya”

Ning : “iya”

Dewi : Anda lebih suka bekerja dalam tim atau individu?

Nurul : “tim dan individu, karena ada juga pekerjaan yang dikerjakan secara individu”

Ning : “tim”

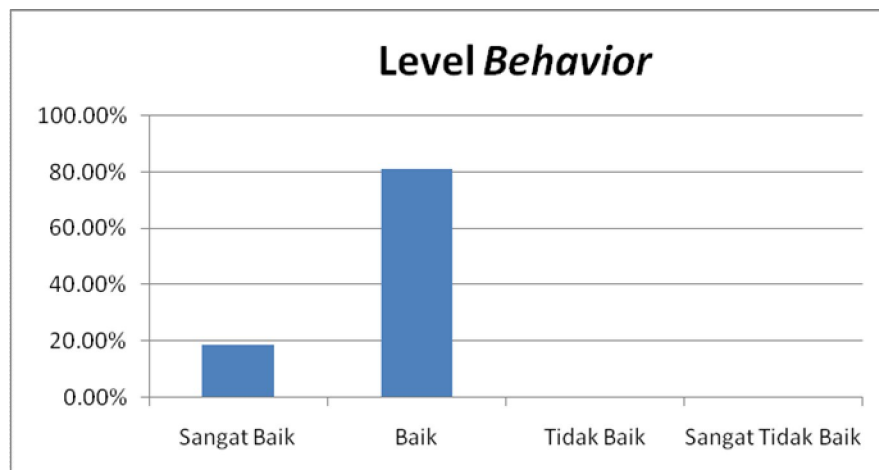
Dewi : Apakah anda merasakan adanya perubahan/ peningkatan motivasi diri sebelum dan sesudah pelatihan?

Nurul : “ya”

Ning : “ya”

Dari wawancara tersebut dapat dilihat adanya peningkatan motivasi diri dalam bekerja, tanggung jawab pada pekerjaan, kemandirian maupun kerja tim saat bekerja. Dilihat dari jawaban pada angket yang diisi oleh peserta pelatihan, dapat pula terlihat bahwa mereka juga mampu berkomunikasi baik terhadap rekan kerja maupun atasanannya. Dari beberapa hal yang terlihat pada level perilaku ini, dapat terbentuk dari proses pembelajaran/ pelatihan (*level learning*) yang dilakukan selama pelatihan berlangsung. Dari level ini, diharapkan mampu membentuk kebiasaan atau sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta, melalui perilaku kerja di dunia kerja. Peserta menjadi lebih terampil dan memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

Dari penjabaran keadaan peserta pelatihan dan data yang diperoleh, dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Hitungan Angket Peserta Pada *Level Behavior* Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

4. Manfaat dan Dampak Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Bagi Peserta

Pelatihan PHP sangat bermanfaat bagi peserta pelatihan. Peserta yang pada mulanya tidak memiliki keterampilan tentang PHP, menjadi memiliki keterampilan dan tambahan pengetahuan tentang PHP. Peserta yang awalnya belum terampil tentang pengolahan pangan, menjadi terampil saat melakukan pengolahan hasil pertanian.

Meskipun ada beberapa yang tidak bekerja sesuai dengan bidang yang diikuti pada pelatihan PHP, peserta tetap merasakan manfaat yang didapat selama mengikuti pelatihan. Seperti yang diutarakan oleh peserta yang berinisial SW, sebagai berikut:

“.....Saya sebagai ibu rumah tangga, setelah mengikuti pelatihan di BLK Sukoharjo, saya bisa membuat donat buat anak saya. Dan anak saya suka karena saya bisa membuat makanan sendiri buat mereka. Sebenarnya saya juga ingin membuka toko roti, tetapi kendala di modal.”

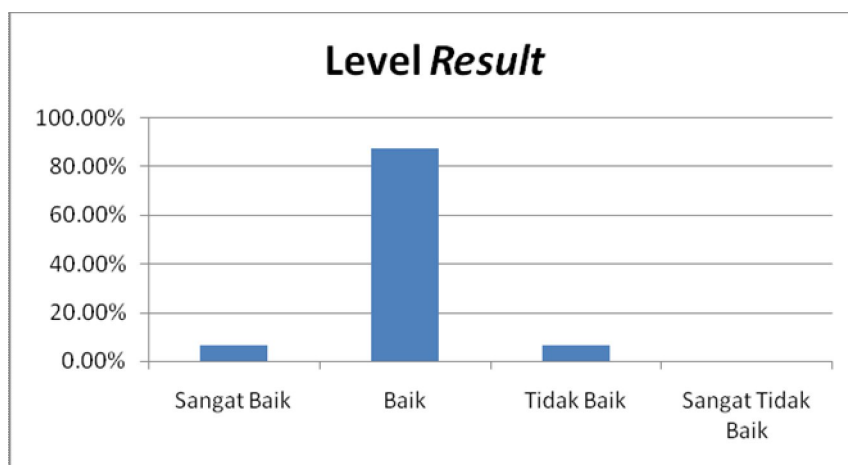
Begitu ujar salah seorang peserta yang merasakan manfaat dari pelatihan, meskipun dia tidak bekerja pada bidang yang pernah diikuti sewaktu pelatihan.

Ada pula yang dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya, seperti salah seorang peserta yang membuat usaha onde-onde ketawa. Hasil yang dibuat sudah cukup lumayan. Dalam 1 hari mampu memproduksi 500 buah onde-onde ketawa. Keterampilan yang dimiliki mampu menambah penghasilan bagi keluarganya. Dari keadaan peserta yang berbeda-beda dapat dilihat hasil melalui perhitungan angket yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 11. Identifikasi Kategori Peserta Pada *Level Result* Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Sangat Baik	1	6,25%
2	$X < 12,5 \leq 16,25$	Baik	14	87,5%
3	$X < 8,75 \leq 12,5$	Tidak Baik	1	6,25%
4	$X \leq 8,75$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

Menurut persepsi peserta bahwa pada program pelatihan PHP, dengan presentase 6,25% kurang terlihat pada level *result*. Dari angket ini, terlihat peserta merasaakn manfaat setelah mengikuti pelatihan seperti pada presentase 87,5% menyatakan hasil yang baik setelah mengikuti pelatihan. Meskipun demikian juga ada yang menyatakan tidak baik karena tidak bekerja pada bidang yang sesuai. Dari hasil tabel diatas dapat dituangkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Hitungan Angket Peserta Pada *Level Result* Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

B. Pembahasan

1. Reaksi Peserta Pelatihan Terhadap Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (PHP)

Pengolahan Hasil Pertanian (PHP) merupakan salah satu program kejuruan di BLK Sukoharjo. Pada pelaksanaan pelatihan, semua peserta PHP APBN 2011 pada umumnya memiliki reaksi baik. Pada level reaksi ini, meliputi beberapa hal yang dinilai dari peserta pelatihan, diantaranya: tentang program pelatihan yang diselenggarakan, materi pelatihan yang diberikan maupun instruktur pelatihan. Ternyata dari penilaian peserta, program pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Sukoharjo ini direspon baik dan sesuai dengan keinginan peserta.

Dari 16 peserta yang mengikuti pelatihan, ada 15 peserta yang menyatakan reaksi baik dan 1 peserta memiliki respon sangat baik. Dari wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan, bahwa mereka mengikuti pelatihan PHP dikarenakan ingin mendapatkan keterampilan pengolahan makanan. Selain itu juga materi yang disampaikan instruktur mudah dipahami. Penyampaian materi oleh instruktur sangat menyenangkan, sehingga peserta merasa senang dalam mengikuti pelatihan. Meskipun fasilitas di BLK kurang memadai, namun bagi peserta kegiatan pelatihan ini sudah berjalan baik. Instruktur juga membantu mencari peralatan yang digunakan untuk praktek. Jadwal praktek sudah disusun sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat oleh BLK Sukoharjo. Sedangkan 1 peserta yang memiliki reaksi sangat baik, merasa sangat setuju jika EL mengikuti pelatihan PHP dikarenakan ingin

mendapatkan keterampilan tentang pengolahan makanan, selain itu juga sangat puas dengan pemaparan materi dari instruktur.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyelenggaraan program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) membawa reaksi yang positif bagi peserta pelatihan, baik secara program pelatihannya, materi pelatihan hingga instruktur pelatihan. Meskipun penyelenggaraannya masih terdapat sedikit kekurangan, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penyelenggaraan program pelatihan.

2. Keterampilan Peserta Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

Pelatihan dilaksanakan pada 6 April-18 Mei 2011 yang dalam pelaksanaannya menempuh waktu efektif 30 hari. Pelatihan tersebut diikuti oleh 16 peserta dari kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya, seperti Karanganyar maupun Surakarta. Peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari lulusan SD hingga S1. Dalam hal ini BLK memberikan pelatihan berupa teori dasar dan praktek dasar, yang diharapkan mampu membekali pencaker sebelum memasuki dunia kerja.

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 16 peserta, diketahui bahwa pada kegiatan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang PHP. Hal ini diketahui dari wawancara dan angket yang menunjukkan bahwa masing-masing peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang PHP.

Pada level pembelajaran ini, beberapa peserta mampu menyebutkan keterampilan yang dikuasai, RN, EL, R dan SW menguasai keterampilan

membuat donat dan onde-onde ketawa. Sebenarnya banyak materi yang diajarkan saat pelatihan, diantaranya:

- a. Pengolahan hasil palawija
- b. Pengolahan hasil buah-buahan
- c. Pengolahan hasil empon-empon
- d. Pengolahan hasil ternak
- e. Aneka roti dan kue

Meskipun banyak materi yang diberikan, namun tidak semua mudah untuk dikuasai oleh peserta. Selain itu juga kemampuan peserta menguasai keterampilan tentang PHP juga berbeda.

Hasil dari pelatihan yaitu berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta. Belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar, yaitu berupa hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan dan keterampilan tertentu. Hal ini didukung pendapat dari Gagne dalam Hamzah B.Uno (2008: 196), bahwa “perubahan perilaku orang dapat dilihat dalam bentuk sejumlah kemampuan tertentu sebagai akibat perubahan dalam bentuk perkembangan kepribadian dan kejiwaan (psikologis).” Selanjutnya Jenkis dan Unwin dalam Hamzah B. Uno (2008: 196) menyatakan bahwa hasil akhir dari belajar (*learning outcomes*) adalah suatu pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dapat dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.

Dari pendapat tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan proses pembelajaran peserta tidak lepas dari adanya faktor-faktor

pendukung. Kegiatan pelatihan pada peserta dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Pada kegiatan pelatihan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan yaitu, *pertama* faktor internal yang berkaitan dengan aspek fisiologis seperti kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (pelatihan), dan aspek psikologis seperti sikap yang ditunjukkan (keaktifan saat mengikuti pelatihan), bakat, minat dan motivasi peserta juga ikut mempengaruhi. *Kedua* yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain lingkungan sosial ditempat kerja/pelatihan (instruktur maupun rekan kerja) dan non sosial kerja (kondisi tempat pelatihan maupun fasilitas pelatihan). Peserta akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh sumber belajar (instruktur), peserta tidak hanya melihat, tetapi juga harus melakukan pekerjaan (mempraktekkan) secara langsung, aktif dan kreatif.

Dengan demikian, kegiatan belajar melalui jalur pelatihan yang dilakukan oleh peserta pelatihan PHP APBN 2011, dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya faktor internal, faktor eksternal maupun faktor pendekatan belajar. Kegiatan belajar pada pelaksanaan pelatihan PHP dilakukan melalui proses belajar sambil bekerja yang dilakukan secara terus menerus dan waktu yang berulang-ulang hingga peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

3. Penerapan Keterampilan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Dari hasil penelitian pada 16 peserta ditemukan adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan PHP. Perubahan perilaku ini diantaranya: (1) perilaku kerja, (2) kemampuan bekerjasama, (3) motivasi diri dan motivasi kerja, (4) kemampuan berkomunikasi. Hal tersebut termasuk dalam proses belajar yang dilakukan oleh peserta pelatihan secara kontinyu selama pelatihan. Dari proses belajar ini, diharapkan terbentuk kebiasaan dan sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta melalui perilaku kerja. Peserta menjadi lebih terampil dan memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan PHP.

Pada umumnya, dari ke 16 peserta yang diteliti 13 diantaranya memiliki kebiasaan baik dalam bekerja dan mampu menerapkan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 3 yang lain ternyata memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari, sangat baik. Adanya peningkatan motivasi dalam diri untuk bekerja, kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta lain maupun instruktur dan mampu mengikuti prosedur kerja selama bekerja (praktek).

Dengan demikian perubahan perilaku dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, dihasilkan dari proses belajar selama pelatihan PHP di BLK Sukoharjo, sehingga menghasilkan perubahan sikap kerja, peningkatan keterampilan, dan pada akhirnya menghasilkan perubahan perilaku peserta.

4. Manfaat dan Dampak Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Bagi Peserta

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 16 peserta, diketahui bahwa pada umumnya menyatakan hasil yang baik. Merasakan manfaat maupun dampak dari program pelatihan PHP. Terdapat 1 peserta yang menunjukkan hasil tidak baik, dikarenakan tidak bekerja pada bidang keterampilan yang diikuti saat pelatihan, selain itu juga tidak ada peningkatan jam kerja, tidak mendapatkan peningkatan penghasilan. Akan tetapi jumlah tersebut tidak terlalu terlihat. Secara umum hasil dari program pelatihan ini dinyatakan baik, terhitung dari 14 peserta yang menyatakan baik. 1 peserta lainnya justru menyatakan sangat baik terhadap hasil, manfaat dan dampak dari program pelatihan yang diselenggarakan di BLK Sukoharjo.

2 peserta yang menerapkan hasil pelatihan keterampilannya. SDN yang membuat onde-onde ketawa dan diproduksi untuk dijual dan NS yang membuat donat. Selebihnya peserta hanya mengaplikasikan keterampilan untuk dikonsumsi sendiri, seperti yang diutarakan SW sering membuat donat, tetapi tidak untuk dijual (konsumsi pribadi). RN juga membuat onde-onde ketawa dan donat juga untuk dikonsumsi sendiri. Adapula yang sama sekali tidak mengaplikasikan ilmu dan keterampilan, seperti SF yang menjadi penjaga counter pulsa. Selain itu AY juga bekerja tidak pada keterampilan yang dipelajari, tetapi menjadi wiraswasta.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat hal-hal yang mempengaruhi peserta dalam memperoleh pekerjaan antara lain adanya sikap

kerja saat praktek yang diketahui dari adanya motivasi peserta, adanya pengetahuan dan keterampilan melakukan pekerjaan, dan adanya moral yang baik saat bekerja.

Selain itu, dari hasil penelitian terdapat peserta yang pekerjaannya diluar keterampilan yang dipelajari saat pelatihan di BLK Sukoharjo dan terdapat pula peserta yang tidak bekerja setelah pelatihan PHP. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, keadaan tersebut dipengaruhi oleh, 1) adanya peluang pekerjaan diluar keterampilan, sehingga peserta memutuskan untuk mengambil pekerjaan tersebut, 2) peserta belum mendapatkan kesempatan bekerja, karena adanya suatu permasalahan yang mengakibatkan peserta untuk tidak bekerja.

Terlepas dari permasalahan diatas, pada saat pelaksanaan pelatihan terdapat peningkatan produktifitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang ditunjukkan dari hasil kerja dan perilaku kerja. Dampak dari pelaksanaan pelatihan berupa manfaat-manfaat nyata yang dapat dirasakan baik bagi tenaga kerja (peserta pelatihan) maupun organisasi/ perusahaan. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya, dihasilkan tenaga kerja yang mempunyai perilaku baru, sehingga berpengaruh pada peningkatan produktivitas baik dari segi jumlah maupun mutu. Selain itu manfaat lain dari pelatihan, yaitu peserta mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang ditekuni.

Pelatihan yang dilakukan peserta pada pelaksanaan program pelatihan merupak pelatihan kerja (praktek), pelatihan kerja adalah latihan yang berorientasi kepada penguasaan keterampilan yang digunakan untuk bekerja.

Menurut konsep system latihan kerja nasional (sislatkernas) menjelaskan bahwa latihan bertujuan untuk menjadikan manusia yang produktif, inovatif, terampil dan ahli. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif dilakukan melalui pelatihan yang sesuai dengan potensi yang ditingkatkan dan sesuai dengan kebutuhan pasar (industri). Hal tersebut didukung pula oleh pandangan Oemar Hamalik (2007: 12), bahwa:

Pelatihan kerja mempunyai tujuan tertentu ialah untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap, contoh-contoh kemampuan tersebut antara lain, (1) kemampuan untuk membina hubungan antar perorangan (personal) dalam organisasi, (2) kemampuan menyesuaikan diri dengan keseluruhan lingkungan kerja, (3) pengetahuan dan kecakapan diri untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, (4) kebiasaan, pikiran, dan tindakan serta sikap dalam pekerjaan.

Pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif bagi peserta, antara lain terdapat peningkatan produktifitas kerja , memperoleh manfaat ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dari pelaksanaan pelatihan. Selain itu manfaat lain dari pelatihan yaitu peserta yang kompeten dan memiliki sikap kerja yang baik bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang ditekuni, dan secara tidak langsung industri turut mendapatkan tenaga kerja yang telah terlatih (kompeten). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa pelaksanaan program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (tata boga) di BLK Sukoharjo memberikan dampak positif, baik bagi peserta pelatihan maupun bagi industri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dilihat dari relevansi program pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan daerah (*Level Reaction*) relevan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, menunjukkan reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%). Hal ini menerangkan bahwa program PHP sesuai dengan keadaan daerah setempat.
2. Dilihat dari relevansi program Pengolahan Hasil Pertanian dengan keadaan warga belajar (*Level Reaktion*) ditunjukkan dengan hasil penelitian pada level reaksi yaitu: reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%). Hal ini menerangkan bahwa program PHP relevan dengan keadaan warga belajar.
3. Efektifitas metode belajar dalam pelatihan PHP (*Level Reaktion*) baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%).
4. Efektifitas penggunaan media pembelajaran selama pelatihan PHP (*Level Reaktion*) baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%).

5. Secara keseluruhan program PHP yang dilaksanakan (*Level Reaktion*) sudah baik. baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan reaksi sangat baik sebanyak 1 responden (6,25%), yang menunjukkan reaksi baik sebanyak 15 responden (93,75%).
6. Pada umumnya peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang PHP (*Level Learning*). Perubahan ini dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dari 3 responden (18,75%) yang menyatakan sangat baik dan 13 responden (81,25%).
7. Pada umumnya terjadi peningkatan keterampilan tentang pengolahan makanan pada peserta setelah mengikuti pelatihan PHP (*Level Learning*). Perubahan ini dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dari 3 responden (18,75%) yang menyatakan sangat baik dan 13 responden (81,25%).
8. Terjadi perubahan perilaku pada peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan (*Level Behavior*). Perubahan ini dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dari 3 responden (18,75%) yang menyatakan sangat baik dan 13 responden (81,25%).
9. Terbentuk motivasi diri untuk berkembang setelah mengikuti pelatihan PHP (*Level Behavior*). Perubahan ini dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dari 3 responden (18,75%) yang menyatakan sangat baik dan 13 responden (81,25%).
10. Peserta mampu menerapkan keterampilan yang dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari (*Level Result*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1 responden (6,25%) menyatakan sangat baik, 14 responden (87,5%) yang menyatakan baik dan 1 responden (6,25%) yang menyatakan tidak baik.

11. Secara umum, program pelatihan ini membawa dampak positif bagi peserta (*Level Result*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 responden (6,25%) menyatakan sangat baik, 14 responden (87,5%) yang menyatakan baik dan 1 responden (6,25%) yang menyatakan tidak baik. Meskipun ada yang menyatakan tidak baik yang berarti tidak membawa dampak positif, namun tidak begitu nampak pada program yang diselenggarakan.

2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. BLK sebagai penyelenggara pelatihan, diharapkan mampu menyusun program pelatihan yang mengikuti perkembangan kuliner saat ini.
2. BLK sebagai penyelenggara pelatihan diharapkan dapat memberikan lebih banyak referensi materi untuk peserta, sehingga peserta lebih siap dan terampil saat terjun dalam dunia kerja.
3. BLK hendaknya dapat memantau alumni yang belum bekerja dan menyalurkan di dunia kerja, agar lulusan pelatihan dapat terserap di dunia kerja.
4. BLK sebagai pihak penyelenggara diharapkan mampu menjalin hubungan kerja sama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri), untuk menyalurkan lulusan dari peserta pelatihan.

5. Peserta disarankan mempersiapkan diri lebih matang dalam hal motivasi diri dan *soft skill* sebelum mengikuti pelatihan keterampilan, agar mudah menyesuaikan diri saat terjun ke dunia industri.

Daftar Pustaka

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Donal L Kirkpatrick. (1996). *Evaluating Training Program*. San Fransisco: Berret, Koehler Publisher.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Depdiknas.
- Franco Ernesto A. (1991). *Training*. Philippines: Metro Manila.
- Hamid Patalima. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Metode Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwantinah. (2007). *Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Jawa di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. (Tesis). Yogyakarta: UNY.
- Raymond A. (2005). *Employee Training and Development*. New York: Mc.Graw-Hill.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soenarto. (1999). *Training Need Assessment (Analisis Kebutuhan Pelatihan)*. Bulletin Visi Media Informasi PLS. Direktorat Pendidikan Teknis, Ditjen PLSPD. Depdiknas IV. 062.

Suharsimi Arikunto. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

———. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabet.

Stufflebeam L.D. & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic Evaluation; A Self Instructional Guide to Theory and Practice*. Kluwer-Nijhoff Publishing.

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN
EVALUASI PROGRAM PELATIHAN
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TATA BOGA)
DI BALAI LATIHAN KERJA
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2011

Salam Sejahtera

Para peserta pelatihan yang kami hormati,

Dengan kerendahan hati, kami mohon keikhlasan dan bantuan Anda untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini untuk mengetahui “Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011”.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik Anda di Balai Latihan Kerja ini.

Atas bantuan Anda, Kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2012
Hormat kami,

Dewi Hermawati Wahyuningsih
NIM. 07511241011

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih satu jawaban saja dan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat anda sendiri, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Alternatif jawaban

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

1. Level Reaksi

No	Pernyataan/ Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (PHP) agar mendapatkan ketrampilan pengolahan makanan				
2.	PHP merupakan jenis program ketrampilan yang menarik				
3.	Saya memilih program pelatihan PHP karena sesuai dengan keinginan saya				
4.	Saya senang mendapatkan materi PHP karena sesuai dengan kebutuhan saya				
5.	Saya mudah memahami materi PHP yang diberikan di BLK Sukoharjo				
6.	Materi PHP yang diberikan mengikuti perkembangan pangan				
7.	Hasil pertanian di Kabupaten Sukoharjo dapat di implementasikan di materi pelatihan PHP				
8.	Materi yang disampaikan instruktur mudah dipahami				
9.	Instruktur jarang memberikan materi di kelas				
10.	Penyampaian materi dari instruktur menyenangkan				
11.	Instruktur memberikan demo sebelum praktek				
12.	Fasilitas di BLK sudah memadai				
13.	Saya mendapatkan informasi sejelas-jelasnya tentang BLK Sukoharjo				

14.	Saya mendapatkan informasi sejelas-jelasnya tentang program pelatihan PHP				
15.	Instruktur datang tepat waktu dalam mengisi materi pelatihan				
16.	Saya datang tepat waktu pada saat pelatihan				
17.	Jadwal pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kurikulum yang dibuat				

2. Level Learning

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
18.	Saya mendapatkan ketrampilan tentang pengolahan pangan yang baru setelah mengikuti pelatihan PHP				
19.	Pengetahuan tentang PHP saya bertambah setelah mengikuti pelatihan PHP				
20.	Saya selalu hadir selama pelaksanaan pelatihan PHP				
21.	Saya aktif bertanya pada instruktur apabila merasa belum jelas tentang materi yang disampaikan				

3. Level Behavior

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
22.	Saya disiplin dalam mengikuti praktek PHP				
23.	Saya mengikuti prosedur kerja selama praktek PHP				
24.	Saya akan bekerja setelah mengikuti pelatihan di BLK				
25.	Saya akan membuka usaha dibidang makanan setelah mengikuti pelatihan PHP				
26.	Motivasi saya mengikuti pelatihan PHP di BLK Sukoharjo adalah menambah penghasilan				
27.	Saya memilih mengikuti program pelatihan PHP karena memiliki banyak prospek di masa depan				
28.	Saya mampu bekerja dalam tim				
29.	Saya mampu bekerja sama dengan peserta lain pada saat teori maupun praktek				
30.	Saya menaati peraturan yang dibuat oleh BLK Sukoharjo				
31.	Saya selalu menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan instruktur				

32.	saya dapat berkomunikasi baik dengan instruktur maupun peserta lainnya				
-----	------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

4. Level Result

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
33.	Saya bekerja sesuai dengan bidang ketrampilan yang saya ikuti sewaktu pelatihan PHP				
34.	Ada peningkatan produktivitas kerja setelah mengikuti pelatihan				
35.	Ada peningkatan motivasi kerja setelah mengikuti pelatihan				
36.	Saya merasakan manfaat dari pelatihan PHP di BLK Sukoharjo				
37.	Saya sering membuat olahan dari bahan lokal sesuai ilmu yang saya dapatkan di BLK				
38.	Saya mampu membuat 200 buah donat/ tahu/ kentucky dalam sehari				

ANGKET PENELITIAN
EVALUASI PROGRAM PELATIHAN
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TATA BOGA)
DI BALAI LATIHAN KERJA
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2011

Salam Sejahtera

Para peserta pelatihan yang kami hormati,

Dengan kerendahan hati, kami mohon keikhlasan dan bantuan Anda untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini untuk mengetahui “Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011”.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik Anda di Balai Latihan Kerja ini.

Atas bantuan Anda, Kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2012
Hormat kami,

Dewi Hermawati Wahyuningsih
NIM. 07511241011

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih satu jawaban saja dan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban tersebut sesuai dengan pendapat anda sendiri, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Alternatif jawaban

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

1. Level Reaksi

No	Pernyataan/ Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (PHP) agar mendapatkan ketrampilan pengolahan makanan				
2.	PHP merupakan jenis program ketrampilan yang menarik				
3.	Saya memilih program pelatihan PHP karena sesuai dengan keinginan saya				
4.	Saya senang mendapatkan materi PHP karena sesuai dengan kebutuhan saya				
5.	Saya mudah memahami materi PHP yang diberikan di BLK Sukoharjo				
6.	Materi PHP yang diberikan mengikuti perkembangan pangan				
7.	Hasil pertanian di Kabupaten Sukoharjo dapat di implementasikan di materi pelatihan PHP				
8.	Materi yang disampaikan instruktur mudah dipahami				
9.	Instruktur jarang memberikan materi di kelas				
10.	Penyampaian materi dari instruktur menyenangkan				
11.	Instruktur memberikan demo sebelum praktek				
12.	Fasilitas di BLK sudah memadai				
13.	Saya mendapatkan informasi sejelas-jelasnya tentang BLK Sukoharjo				

14.	Saya mendapatkan informasi sejelas-jelasnya tentang program pelatihan PHP				
15.	Instruktur datang tepat waktu dalam mengisi materi pelatihan				
16.	Saya datang tepat waktu pada saat pelatihan				
17.	Jadwal pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kurikulum yang dibuat				

2. Level Learning

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
18.	Saya mendapatkan ketrampilan tentang pengolahan pangan yang baru setelah mengikuti pelatihan PHP				
19.	Pengetahuan tentang PHP saya bertambah setelah mengikuti pelatihan PHP				
20.	Saya selalu hadir selama pelaksanaan pelatihan PHP				
21.	Saya aktif bertanya pada instruktur apabila merasa belum jelas tentang materi yang disampaikan				

3. Level Behavior

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
22.	Saya disiplin dalam mengikuti praktek PHP				
23.	Saya mengikuti prosedur kerja selama praktek PHP				
24.	Saya akan bekerja setelah mengikuti pelatihan di BLK				
25.	Saya akan membuka usaha dibidang makanan setelah mengikuti pelatihan PHP				
26.	Motivasi saya mengikuti pelatihan PHP di BLK Sukoharjo adalah menambah penghasilan				
27.	Saya memilih mengikuti program pelatihan PHP karena memiliki banyak prospek di masa depan				
28.	Saya mampu bekerja dalam tim				
29.	Saya mampu bekerja sama dengan peserta lain pada saat teori maupun praktek				
30.	Saya menaati peraturan yang dibuat oleh BLK Sukoharjo				
31.	Saya selalu menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan instruktur				

32.	saya dapat berkomunikasi baik dengan instruktur maupun peserta lainnya				
-----	------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

4. Level Result

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
33.	Saya bekerja sesuai dengan bidang ketrampilan yang saya ikuti sewaktu pelatihan PHP				
34.	Ada peningkatan produktivitas kerja setelah mengikuti pelatihan				
35.	Ada peningkatan motivasi kerja setelah mengikuti pelatihan				
36.	Saya merasakan manfaat dari pelatihan PHP di BLK Sukoharjo				
37.	Saya sering membuat olahan dari bahan lokal sesuai ilmu yang saya dapatkan di BLK				
38.	Saya mampu membuat 200 buah donat/ tahu/ kentucky dalam sehari				

KURIKULUM PELATIHAN PROSESING HASIL

NO	MATA PELATIHAN	JAM LATIHAN			KETERANGAN
		TEORI	PRAKTEK	JUMLAH	
I	KOMPETENSI UMUM				
	1. Kewirausahaan	2	-	2	
	JUMLAH (I)	2		2	
II	KOMPETENSI INTI				
	1. Pengetahuan bahan/alat	4	-	4	
	2. Pengetahuan pengelolaan hasil	4	4	8	
	3. Sanitasi	4	-	4	
	4. Pengolahan	32	117	149	
	5. Penyimpanan dan pengemasan	7	16	23	
	JUMLAH (II)	51	137	188	
III	KOMPETENSI SPESIAL				
	1. Aneka keripik	5	45	50	
	JUMLAH (III)	5	45	50	
	JUMLAH (I+II+III)	58	182	240	@ 45 menit

PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
BALAI LATIHAN KERJA

Jl. Abutholib Sastrotenoyo No. 14 Telp (0271) 593083 Kode pos 57521

PROGRAM LATIHAN

KEJURUAN PROSESSING

- I. Nama Pelatihan : Tenaga Pengolah Makanan dan Minuman
- II. Kode Jabatan : 779.90
- III. Uraian Jabatan :
 - 1. Mengolah bahan dari hasil pertanian menjadi produk
 - 2. Melakukan pengepakan dan pengemasan
 - 3. Merencanakan, memperhitungkan manajemen secara sederhana
- IV. Tingkat Pelatihan : Ketrampilan dasar
- V. Lama Latihan : 240 jam (@45 menit)
- VI. Sifat Pelatihan : Non institusional
- VII. Tahun Anggaran : 2011
- VIII. Pendanaan : APBN
- IX. Tujuan Pelatihan :
 - 1. Mengetahui tujuan dan manfaat pengolahan
 - 2. Melakukan pengolahan hasil pertanian menjadi produk siap jual
 - 3. Menentukan masa kadaluwarsa dan cara penanggulangannya
- X. Persyaratan Peserta :
 - 1. Pendidikan formal minimal SD atau sederajat
 - 2. Umur 15 s/d 40 tahun
 - 3. Sehat jasmani dan rohani
 - 4. Laki-laki atau perempuan

SILABUS KELOMPOK INTI TEORI DAN PRAKTEK

NO	PENGETAHUAN TERKAIT	JAM	KETRAMPILAN PRAKTEK	JAM
1	Kewirausahaan <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan diri - Arti wirausaha - Melihat peluang usaha 	2	-	
2	Pengetahuan PHP <ul style="list-style-type: none"> - Manfaat pengolahan - Saat pengolahan - Tujuan pengolahan 	4	-	
3	Sanitasi <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan alat dan produk 	4	-	
4	Pengetahuan alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan penggunaan alat - Penggunaan bahan tambahan 	4	-	
5	Pengolahan/ prosesing <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan buah - Pengolahan singkong - Pengolahan kacang - Pengolahan empon-empon - Aneka kue 	32	Pengolahan prossesing <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan aneka produk buah - Pembuatan aneka produk singkong - Pembuatan aneka produk kacang - Pembuatan aneka produk empon-empon - Pembuatan aneka kue 	117
6	Pengawetan <ul style="list-style-type: none"> - Pengawetan suhu rendah - Pengawetan suhu tinggi - Pengawetan dengan bahan tambahan 	7	Pengawetan <ul style="list-style-type: none"> - Pengemasan produk - Penanganan pasca panen - Pengawetan 	20
7	Spesial/ keahlian <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan keripik 	5	Special keahlian <ul style="list-style-type: none"> - Aneka produk keripik pisang dan singkong 	45

PEDOMAN WAWANCARA

(Peserta Pelatihan)

A. Level Reaksi

1. Bagaimana fasilitas yang disediakan selama pelaksanaan pelatihan PHP?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap cara mengajar instruktur (fasilitator)?
3. Apakah anda selalu datang tepat waktu?

B. Level Learning

4. Apakah ketrampilan yang dipelajari saat pelatihan PHP sudah pernah anda dapatkan sebelumnya?
5. Ketrampilan apa saja yang sudah anda kuasai?
6. Apakah ada tambahan pengetahuan dari pelatihan PHP?
7. Apakah ada tambahan ketrampilan dari pelatihan PHP?
8. Produk apa saja yang pernah anda buat?

C. Level Behavior

9. Apakah anda selalu mengikuti prosedur kerja saat bekerja?
10. Anda lebih suka bekerja dalam tim atau individu?
11. Apakah motivasi anda untuk mengikuti pelatihan PHP?
12. Apakah anda merasakan ada perubahan/ peningkatan motivasi diri sebelum dan setelah mengikuti pelatihan?
13. Apakah anda mengikuti peraturan yang dibuat oleh BLK Sukoharjo?
14. Apakah anda mampu berkomunikasi baik dengan peserta lain, instruktur maupun dengan pimpinan BLK?

D. Level Result

15. Apakah anda akan bekerja setelah mengikuti pelatihan PHP?
16. Dibagian apa anda bekerja?
17. Berapa banyak produk yang mampu anda buat dalam satu hari kerja?
18. Apakah anda senang dengan kegiatan selama pelaksanaan pelatihan PHP di BLK Sukoharjo?
19. Bagaimana cara anda agar ketrampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat melekat pada diri anda?
20. Apakah hasil mengikuti program pelatihan PHP berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja anda?

21. Apakah anda mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang anda kuasai?
22. Apakah manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti pelatihan PHP?

PEDOMAN WAWANCARA
(Instruktur BLK)

1. Apakah program pelatihan PHP yang diajarkan sudah sesuai dengan keadaan daerah setempat?
2. Materi apasajakah yang diberikan dalam pelatihan?
3. Apakah kompetensi yang dimiliki sudah sesuai dengan materi pelatihan
4. Apakah anda dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien selama pelatihan?
5. Bagaimana fasilitas pelatihan yang dimiliki oleh BLK Sukoharjo?
6. Bagaimana perubahan kompetensi peserta (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) sebelum dan sesudah pelatihan?
7. Bagaimana partisipasi (kehadiran dan keaktifan) peserta selama pelatihan?
8. Bagaimana perubahan kepribadian peserta yang dilatihkan (kedisipinan, sikap kerja dan pengendalian emosi)?
9. Apakah anda menggunakan metode pembelajaran secara kelompok dalam pelatihan?
10. Secara keseluruhan bagaiman hasil dari program pelatihan PHP yang anda berikan di BLK Sukoharjo ini?
11. Bagaimana dampak dari pelatihan PHP di BLK Sukoharjo bagi anda dan peserta?

a. Perhitungan Angket Peserta Pelatihan

Responden	Butir Soal																																					Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	107	
2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	108	
3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	120	
4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	109	
5	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	101
6	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	107
7	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	101
8	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
9	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	109	
10	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	106	
11	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	109	
12	4	3	3	3	2	4	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	1	4	3	4	108	
13	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	122	
14	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	107	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	103	
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	101	

b. Perhitungan Angket *Level Reaction*

Responden	Butir Soal																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	50
2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	48
3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	50
4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	49
5	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	46
6	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	51
7	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	46
8	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	52
9	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	53
10	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	2	3	50
11	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	3	3	2	2	3	53
12	4	3	3	3	2	4	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	46
13	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	2	4	4	4	3	4	57
14	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	53
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	3	48
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	47
																		0

c. Perhitungan Angket *Level Learning*

Responden	Butir Soal				Jumlah
	18	19	20	21	
1	3	3	3	2	11
2	3	4	4	2	13
3	4	4	4	3	15
4	3	3	3	3	12
5	3	3	3	2	11
6	3	3	2	3	11
7	3	3	3	2	11
8	4	4	3	3	14
9	3	4	2	3	12
10	3	4	2	3	12
11	3	4	2	3	12
12	4	4	3	3	14
13	4	4	2	3	13
14	3	4	2	3	12
15	3	3	3	3	12
16	3	3	2	3	11

d. Perhitungan Angket *level Behavior*

Responden	Butir Soal											Jumlah
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	34
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	38
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34
5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
7	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
8	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	37
9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
11	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
12	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	32
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	36
14	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
15	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	30
16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	30

e. Perhitungan Angket *Level Result*

Responden	Butir Soal					Jumlah
	33	34	35	36	37	
1	3	2	3	2	3	13
2	2	3	3	3	2	13
3	3	3	4	4	3	17
4	3	3	3	3	2	14
5	2	3	3	3	2	13
6	2	3	3	3	2	13
7	2	3	3	3	2	13
8	3	3	3	3	3	15
9	2	3	3	2	3	13
10	2	3	3	2	3	13
11	2	3	3	2	3	13
12	4	1	4	3	4	16
13	3	3	4	3	3	16
14	2	2	3	2	2	11
15	2	3	3	2	3	13
16	3	3	3	2	2	13

1. Perhitungan distribusi frekuensi evaluasi program pelatihan

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (148 + 37)$$

$$= \frac{1}{2} (185)$$

$$= 92,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (148 - 37)$$

$$= \frac{1}{6} (111)$$

$$= 18,5$$

Penentuan kategori:

- Golongan Sangat baik
 $= M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas
 $= 92,5 + 1,5 (18,5)$
 $= 92,5 + 27,75$
 $= 120,25$ keatas
- Golongan Baik
 $= M_i$ s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$
 $= 92,5$ s/d $92,5 + 1,5 (18,5)$
 $= 92,5$ s/d $120,25$
- Golongan Tidak Baik
 $= M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i
 $= 92,5 - 1,5 (18,5)$ s/d $92,5$
 $= 92,5 - 27,75$ s/d $92,5$
 $= 64,75$ s/d $92,5$
- Golongan Sangat Tidak Baik
 $= M_i - 1,5 (SD_i)$ dibawah
 $= 92,5 - 1,5 (18,5)$
 $= 92,5 - 27,75$
 $= 64,75$ dibawah

Tabel 1. Persepsi Peserta Pelatihan Pada Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga)

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	$\geq 120,25$	Sangat Baik	1	6,25%
2	92,5-120,25	Baik	15	93,75%
3	64,75-92,5	Tidak Baik	0	0%
4	$\leq 64,75$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

2. Perhitungan Distribusi Frekuensi Masing-Masing Level Evaluasi Program Pelatihan

a. Level *Reaction*

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} (68 + 17) \\ &= \frac{1}{2} (85) \\ &= 42,5 \end{aligned}$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{6} (68 - 17) \\ &= \frac{1}{6} (51) \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

Penentuan kategori:

- Golongan Sangat baik $= Mi + 1,5 (SDi)$ keatas
 $= 42,5 + 1,5 (8,5)$
 $= 42,5 + 12,75$
 $= 55,25$ keatas
- Golongan Baik $= Mi$ s/d $Mi + 1,5 (SDi)$
 $= 42,5$ s/d $42,5 + 1,5 (8,5)$
 $= 42,5$ s/d $55,25$
- Golongan Tidak Baik $= Mi - 1,5 (SDi)$ s/d Mi
 $= 42,5 - 1,5 (8,5)$ s/d $42,5$
 $= 42,5 - 12,75$ s/d $42,5$
 $= 29,75$ s/d $42,5$
- Golongan Sangat Tidak Baik $= Mi - 1,5 (SDi)$ kebawah
 $= 42,5 - 1,5 (8,5)$
 $= 42,5 - 12,75$
 $= 29,75$ kebawah

Tabel 2. Persepsi Peserta Pelatihan Untuk *Level Reaction* Pada Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga)

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	$\geq 55,25$	Sangat Baik	1	6,25%
2	$42,5$ s/d $55,25$	Baik	15	93,75%
3	$29,75$ s/d $42,5$	Tidak Baik	0	0%
4	$\leq 29,75$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

b. Level Learning

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$= \frac{1}{2} (20)$$

$$= 10$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$= \frac{1}{6} (12)$$

$$= 2$$

Penentuan kategori:

- Golongan Sangat baik $= Mi + 1,5 (SDi)$ keatas
 $= 10 + 1,5 (2)$
 $= 10 + 3$
 $= 13$ keatas
- Golongan Baik $= Mi$ s/d $Mi + 1,5 (SDi)$
 $= 10$ s/d $10 + 1,5 (2)$
 $= 10$ s/d 13
- Golongan Tidak Baik $= Mi - 1,5 (SDi)$ s/d Mi
 $= 10 - 1,5 (2)$ s/d 10
 $= 10 - 3$ s/d 10
 $= 7$ s/d 10
- Golongan Sangat Tidak Baik $= Mi - 1,5 (SDi)$ dibawah
 $= 10 - 1,5 (2)$
 $= 10 - 3$
 $= 7$ dibawah

Tabel 3. Persepsi Peserta Pelatihan Untuk *Level Learning* Pada Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga)

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	≥ 13	Sangat Baik	3	18,75%
2	10-13	Baik	13	81,25%
3	7-10	Tidak Baik	0	0%
4	≤ 7	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

c. Level Behavior

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} (44 + 11) \\ &= \frac{1}{2} (55) \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{6} (44 - 11) \\ &= \frac{1}{6} (55) \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Penentuan kategori:

- Golongan Sangat baik $= Mi + 1,5 (SDi)$ keatas
 $= 27,5 + 1,5 (5,5)$
 $= 27,5 + 8,25$
 $= 35,75$ keatas
- Golongan Baik $= Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi)$
 $= 27,5 \text{ s/d } 27,5 + 1,5 (5,5)$
 $= 27,5 \text{ s/d } 35,75$
- Golongan Tidak Baik $= Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi$
 $= 27,5 - 1,5 (5,5) \text{ s/d } 27,5$
 $= 27,5 - 8,25 \text{ s/d } 27,5$
 $= 19,25 \text{ s/d } 27,5$
- Golongan Sangat Tidak Baik $= Mi - 1,5 (SDi)$ kebawah
 $= 27,5 - 1,5 (5,5)$
 $= 27,5 - 8,25$
 $= 19,25$ kebawah

Tabel 4. Persepsi Peserta Pelatihan Untuk *Level Behavior* Pada Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga)

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	$\geq 35,75$	Sangat Baik	3	18,75%
2	27,5-35,75	Baik	13	81,25%
3	19,25-27,5	Tidak Baik	0	0%
4	$\leq 19,25$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

d. Level Result

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= \frac{1}{2} (25)$$

$$= 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= \frac{1}{6} (15)$$

$$= 2,5$$

Penentuan kategori:

- Golongan Sangat baik $= Mi + 1,5 (SDi)$ keatas
 $= 12,5 + 1,5 (2,5)$
 $= 12,5 + 3,75$
 $= 16,25$ keatas
- Golongan Baik $= Mi$ s/d $Mi + 1,5 (SDi)$
 $= 12,5$ s/d $12,5 + 1,5 (2,5)$
 $= 12,5$ s/d $16,25$
- Golongan Tidak Baik $= Mi - 1,5 (SDi)$ s/d Mi
 $= 12,5 - 1,5 (2,5)$ s/d $12,5$
 $= 12,5 - 3,75$ s/d $12,5$
 $= 8,75$ s/d $12,5$
- Golongan Sangat Tidak Baik $= Mi - 1,5 (SDi)$ dibawah
 $= 12,5 - 1,5 (2,5)$
 $= 12,5 - 3,75$
 $= 8,75$ dibawah

Tabel 5. Persepsi Peserta Pelatihan Untuk *Level Result* Pada Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga)

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	$\geq 16,25$	Sangat Baik	1	6,25%
2	12,5-16,25	Baik	14	87,5%
3	8,75-12,5	Tidak Baik	1	6,25%
4	$\leq 8,75$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

3. Perhitungan distribusi frekuensi dari angket terbuka evaluasi program pelatihan

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (11 + 0)$$

$$= \frac{1}{2} (11)$$

$$= 5,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (11 - 0)$$

$$= \frac{1}{6} (11)$$

$$= 1,83$$

Penentuan kategori:

- Golongan Sangat baik = $Mi + 1,5 (SDi)$ keatas
 $= 5,5 + 1,5 (1,83)$
 $= 5,5 + 2,74$
 $= 8,24$ keatas
- Golongan Baik = Mi s/d $Mi + 1,5 (SDi)$
 $= 5,5$ s/d $5,5 + 1,5 (1,83)$
 $= 5,5$ s/d $8,24$
- Golongan Tidak Baik = $Mi - 1,5 (SDi)$ s/d Mi
 $= 5,5 - 1,5 (1,83)$ s/d $5,5$
 $= 5,5 - 2,74$ s/d $5,5$
 $= 2,76$ s/d $5,5$
- Golongan Sangat Tidak Baik = $Mi - 1,5 (SDi)$ dibawah
 $= 5,5 - 1,5 (1,83)$
 $= 5,5 - 2,74$
 $= 2,76$ dibawah

Tabel 5. Data Keadaan BLK Sukoharjo Menurut Pimpinan BLK Sukoharjo.

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Presentase
1	$\geq 8,24$	Sangat Baik	1	6,25%
2	$5,5 - 8,24$	Baik	15	93,75%
3	$2,76 - 5,5$	Tidak Baik	0	0%
4	$\leq 2,76$	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			16	100%

Surat Pernyataan Judgment
Instrumen Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Boga UNY

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

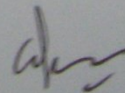
Nama : Dewi Hermawati Wahyuningsih
NIM : 07511241011
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Telah mengadakan konsultasi tentang instrumen penelitian dengan judul
"Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) di Balai
Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011". Setelah saya melakukan
pengkajian, maka instrumen ini valid / ~~tidak valid~~ *) siap diujikan dengan saran-
saran sebagai berikut :

Jenis angket ada beberapa macam, sebaiknya
untuk jenis angket dapat digunakan secara
langsung kepada kelompok populasi sehingga
dapat diperoleh validitas eksternal - bga.

Yogyakarta, Januari 2012

Validator



Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd
NIP. 19750428 19993 2 002

**Pernyataan Judgment
Instrumen Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IGN Sartono, S.Pd
Jabatan : Kepala Balai Latihan Kab. Sukoharjo

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

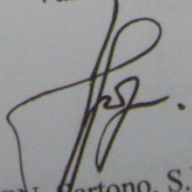
Nama : Dewi Hermawati Wahyuningsih
NIM : 07511241011
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Telah mengadakan konsultasi tentang instrument penelitian dengan judul
"Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Tata Boga) di Balai
Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011". Setelah saya melakukan
pengkajian, maka instrument ini valid / tidak valid *) siap diujikan dengan saran-
saran sebagai berikut :

*Unbuku mencapai 'prestasi' yg lebih
baik, Cemeriah dalam melakukan
penelitian.*

Yogyakarta, Januari 2012

Validator


IGN. Sartono, S.Pd
NIP. 19591232 198203 1 160



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Ign. SARTONO. SPd
NIP : 19541231 198203 1 160
Jabatan : Kepala UPTD BLK Kab.Sukoharjo
Unit Kerja : UPTD BLK Disnakertrans Kab. Sukoharjo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DEWI HERMAWATI WAHYUNINGSIH
NIM : 07511241011
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Benar telah mengadakan Penelitian Evaluasi Program Pelatihan Hasil Pertanian (Tata Boga) di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo sejak bulan Nopember 2011 sampai dengan bulan Pebruari 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana perlunya.

Sukoharjo, 1 Maret 2012
KEPALA UPTD BALAI LATIHAN KERJA
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
KABUPATEN SUKOHARJO

Ign. SARTONO. SPd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 0578/UN34.15/PL/2012
Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

14 Maret 2012

Yth. Pemimpin DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN
SUKOHARJO
Jl. Abutholib Sastrotenoyo No. 3 Sukoharjo
JAWA TENGAH

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TATA BOGA) DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2011", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

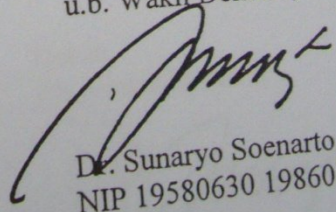
No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
	Dewi Hermawati W	07511241011	Pend. Teknik Boga - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:
Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih, M.Pd
NIP : 19630111 198812 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

u.b. Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

07511241011 No. 270



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

31/01/2012 8:42



Certificate No. QSC 90500

Nomor : 0130/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

31 Januari 2012

- Yth.
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
 3. Bupati Sukoharjo c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sukoharjo
 4. Kepala BALAI LATIHAN KERJA SUKOHARJO

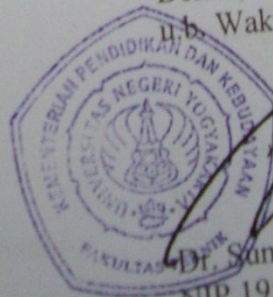
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TATA BOGA) DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2011"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Dewi Hermawati W	07511241011	Pend. Teknik Boga - S1	BALAI LATIHAN KERJA SUKOHARJO

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP : 19630111 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 31 Januari 2012 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sanaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 01 Februari 2012

Nomor : 070/770/N/02/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbang Pol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :
Dari : Dekan Fak. Teknik UNY
Nomor : 0130/UN.15/PL/2012
Tanggal : 31 Januari 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : DEWI HERMAWATI W.
NIM / NIP : 07511241011
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TATA BO
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2011.
Lokasi : - Kota/Kab. SUKOHARJO Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Demudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pamb
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pamb



Tembusan :

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
Dekan Fak. Teknik UNY
Yang Bersangkutan



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln Jenderal Sudirman 199 Telp/Fax (0271) 593182 Sukoharjo

**SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 050 / 102 / Litbang / III / 2012**

T E N T A N G

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TATABOGA) DI
BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2011**

- DASAR :**
1. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo No 4 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, dan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sukoharjo (Lembaran Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 158) telah diubah 2 kali, Terakhir Perda No 11 tahun 2011.
 2. Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 49 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi, dan Uraian Tugas Jabatan Struktural pada Bappeda Kabupaten Sukoharjo Pasal 20 Ayat (3) i.
 3. Surat Permohonan Ijin Observasi / mencari Data dari Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY Nomor : 0578/UN34.15/PL/2012, tanggal 14 Maret 2012

M E N G I Z I N K A N

Kepada :

Nama : DEWI HERMAWATI W
Pekerjaan : Mahasiswa (07511241011)
Alamat : Cangkringan Sari Mulur RT 01/05 Sukoharjo
Penanggung Jawab : Dr. ENDANG MULYATININGSIH
Selaku : Pembimbing Skripsi
Alamat : Fakultas Teknik UNY Kampus Karangamalang Yogyakarta
Untuk : Melakukan ijin Penelitian/ Survey untuk tentang "EVALUASI PROGRAM
PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TATABOGA) DI BALAI
LATIHAN KERJA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2011 "

Objek Lokasi : 1. BLK Kab. Sukoharjo
2. DISNAKERTRANS Kab. Sukoharjo

Surat Izin Penelitian / Survey ini berlaku dari : **16 Maret s.d 16 Juni 2012**

Dengan ketentuan-ketentuan, sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu melapor kepada Pejabat setempat/ lembaga swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Penelitian/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan masyarakat/pemerintah.
3. Surat izin ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku jika pemegang surat ini tidak menaati/mengindahkan peraturan yang berlaku/pertimbangan lain.
4. Setelah penelitian/survey selesai, supaya menyerahkan copy hasilnya kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sukoharjo.

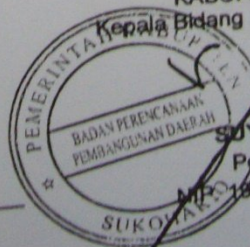
TEMBUSAN Kepada Yth :

- 1 Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah.
- 2 Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, dan Politik Kabupaten Sukoharjo.
- 3 Kapolres Sukoharjo
- 4 Arsip.

Ditetapkan di Sukoharjo
Pada tanggal 16 Maret 2012

A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN SUKOHARJO

Kepala Bidang Penelitian & Pengembangan



SUYONO, S.H., M.H.
Pembina Tingkat I

NIP. 19571201 198503 1 014